

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
KEWIRAUSAHAAN MELALUI PRAKTEK PRAKARA  
DI SMK PGRI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Rizki Brida Amalia**

**NIM 12130116**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2016**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
KEWIRAUSAHAAN MELALUI PRAKTEK PRAKARYA  
DI SMK PGRI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)

Oleh:

RizkiBridaAmalia

NIM 12130116



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KEWIRUSAHAAN**  
**MELALUI PRAKTEK PRAKARYA DI SMK PGRI 3 MALANG**  
**SKRIPSI**

Oleh:

**Rizki Brida Amalia**

**NIM 12130116**

**Telah Disetujui**

**Pada Tanggal 14 Juni 2016**

Oleh :

**Dosen Pembimbing**

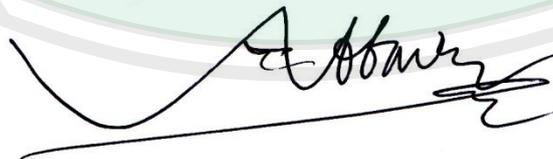


**Drs. Moh Yunus M.Si**

**NIP 196903241996031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. H. Abdul Bashith, M. Si**

**NIP 197610022003121003**

## HALAMAN PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PRAKTEK PRAKARYA DI SMK PGRI 3 MALANG

#### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Rizki Brida Amalia (12130116)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2016 dan  
dinyatakan  
LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
197606192005012005



Sekretaris Sidang  
Drs. Moh Yunus M. Si  
196903241996031002



Pembimbing  
Drs. Moh Yunus M.Si  
196903241996031002



Penguji Utama  
Dr. H Wahidmuni, M.Pd, Ak  
196903032000031002



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## PERSEMBAHAN

Ya Rohman Ya Rohim, terima kasih telah Engkau beri kekuatan bagi hamba Mu. Tak pernah henti hamba memuji atas segala karunia Mu.

Semoga Hamba senantiasa menjadi manusia yang selalu bersyukur. Sholatulloh Wa Salamulloh, semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi akhiru zaman beserta para keluarga dan sahabatnya. Semoga hamba termasuk golongan orang yang mendapat syafaat Beliau di akhiru zaman.

*Aamiin*

Ku Persembahkan karya ini untuk:

Ayahanda Siwi Wahono dan Ibunda Yayuk Sri Rahayu yang tidak pernah berhenti mendoakan anaknya agar segala urusan dipermudah

Adikku tersayang Mohammad Brida Taufan dan Kakakku Tercinta Meiska Brida Swastuti yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Rizki Bahtiyar Ardiansyah yang tak pernah bosan dan selalu memberi support ketika semangat mulai kendor

Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fatimiyah dan Teman-teman Al Hikmah Al Fatimiyah wa bil khusus temen-temen pengurus yang selalu memberikan semangat agar skripsinya cepat kelar

Rasa Syukur kehadiran Allah SWT, atas semua teman, saudara, kawan yang senantiasa menyayangiku.

Dan khususnya P. IPS angkatan 2012 semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua. *Aaamiin.*

## MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى  
يَرْجِعَ

Artinya : "Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang". (HR. Turmudzi)



Drs. Moh Yunus M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Rizki Brida Amalia Malang, 12 Juni 2016

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizki Brida Amalia

NIM : 12130116

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P. IPS)

Judul Skripsi : *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Drs. Moh Yunus M.Si

196903241996031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara teoritis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2016

Rizki Brida Amalia

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (vowel)	ء = ' (vowel)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal

#### Diftong

اَوْ = aw

اِئ = ay

اُو = û

اِئ = î

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MTs Negeri Batu”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *ad-Dinnul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan Skripsi ini penulis buat dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pembaca khususnya dan memberikan keluasan wawasan pengetahuan untuk menghadapi tantangan global. Serta sebagai prasarat untuk memperoleh gelar Strata Satu / Sarjana pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Dr. H. Abdul Bashith, M. Si Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Drs. Moh Yunus M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan Skripsi
5. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa-siswi SMK PGRI 3 Malang yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini
6. Teman-teman Pengurus Pondok Pesantren Alhikmah Alfatimiyah yang selalu mengingatkan dalam pembuatan skripsi

Penulis menyadari penuh dengan kelemahan yang dimiliki, sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan akan adanya saran dan kritik dari semua kalangan guna perbaikan terhadap pembuatan laporan selanjutnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada pembaca pada umumnya. Aamiin.

Malang 12 Juni 2016

Penulis

Rizki Brida Amalia

12130116

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 2. 1 Kompetensi Keahlian di SMK PGRI 3 Malang.....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Model Interaksi Analisis Data .....	.6
Gambar 2.1	Pembuatan Topeng.....	111
Gambar 2.2	Proses Belajar Pembuatan Batik .....	113



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Rekomendasi dari Diknas
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Pedoman Observasi
- Lampiran 7 Foto
- Lampiran 8 Silabus
- Lampiran 9 Struktur Organisasi
- Lampiran 10 Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Batasan Masalah .....	6
F. Orisinalitas Penelitian .....	6
G. Definisi Istilah.....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
1. Landasan Teori.....	12
A. Konsep Dasar Pembelajaran .....	12
1. Pengertian Pembelajaran.....	12
2. Teori Belajar.....	13
3. Proses Pembelajaran.....	15
4. Prinsip Pembelajaran.....	16
5. Tujuan Pembelajaran.....	18

6. Perspektif Pembelajaran Yang Sukses .....	19
7. Pembelajaran Sebagai Sebuah Sistem.....	22
B. Konsep Dasar Kewirausahaan (Entrepreneurship) .....	25
1. Inti dan Hakekat Kewirausahaan .....	25
2. Mengembangkan Kemampuan Inovatif.....	28
3. Mengembangkan Kreativitas .....	30
4. Sikap dan Perilaku Wirausaha .....	31
5. Menumbuhkan Minat Berwirausaha .....	34
6. Keuntungan Menjadi Wirausaha.....	36
7. Ciri Wirausahawan.....	39
C. Konsep Dasar Pembelajaran Kewirausahaan.....	41
1. Materi Pembelajaran Kewirausahaan di SMK.....	45
2. Penilaian Hasil Pembelajaran Kewirausahaan .....	46
3. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Peneliti .....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Sumber Data.....	58
E. Subyek Penelitian.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Analisis Data .....	61
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	65
I. Tahap-tahap Penelitian.....	68
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Paparan Data .....	71
1. Deskripsi Objek penelitian.....	71
a. Sejarah SMK PGRI 3 Malang.....	73
b. Visi dan Misi SMK PGRI 3 Malang.....	76

2. Implementasi pembelajaran melalui praktek prakarya di SMK PGRI 3 Malang.....	78
3. Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang.....	89
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>95</b>
1. Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang .....	95
2. Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang.....	97
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>99</b>
A. Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang .....	99
B. Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang.....	119
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>

## ABSTRAK

Amalia, Rizki Brida. 2016. *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Drs. Muh Yunus, Msi

***Kata Kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, Prakarya SMK***

---

Untuk mengatasi masalah pengangguran, lulusan SMK dituntut untuk kreatif dan inovatif supaya menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan demikian para calon lulusan SMK perlu dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan sebelum terjun ke dunia kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan melalui praktik prakarya di SMK PGRI 3 Malang kelas X, (2) untuk memahami bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang kelas X.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu mengumpulkan data-data yang relevan yang dapat menggambarkan pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang. Subyek yang diteliti adalah para guru dan siswa yang berjumlah 6 orang, terdiri atas 3 orang guru kewirausahaan dan 3 siswa kelas X. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang dilakukan melalui dua tahap: Pertama pembelajaran di dalam kelas dan yang Kedua pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas seperti halnya pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya, guru menyampaikan materi kemudian siswa memberi tanggapan sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini. Sedangkan pembelajaran di luar kelas berupa praktek prakarya yang dilakukan setelah pulang sekolah. Karya-karya yang dihasilkan SMK PGRI 3 Malang meliputi produk batik, topeng, lukisan dan anyaman.

**Kata Kunci Pembelajaran Kewirausahaan, Prakarya SMK**

## ABSTRACT

Amalia, Rizki Brida. 2016. Implementation of Entrepreneurship Learning Through Handicraft Practice in SMK PGRI 3 Malang. Thesis, Social Sciences Education Department, Teaching and Tarbiyah Science Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Drs. Muh Yunus, Msi.

*Key Words: Entrepreneurship Learning, SMK Handicraft*

---

To solve the problem of unemployment, graduates of SMK required to be creative and an innovative in order to create their own jobs. Thus pre-graduates of SMK need to be prepared with the knowledge and skills before entering into the world of job.

The aims of this study are: (1) to describe how the implementation of entrepreneurship learning through practice the handicraft in SMK PGRI 3 Malang class X, (2) to understand how the learning outcomes of students after participating in entrepreneurship learning in X class of SMK PGRI 3 Malang.

This study used a qualitative approach by kinds of research is case study, which collects data relevant to describe the entrepreneurship learning in SMK PGRI 3 Malang. Subjects observed are the teachers and students that amount to 6 people, consisting of three teachers of entrepreneurship and three students of X class. To obtain the required data, researcher uses a technique of collecting data by observation, interviews, and documentation. Analyze the data in this qualitative research conducted through three procedurs are: Data Reduction, Data Presentation and conclusion.

The results show that the entrepreneurship learning in SMK PGRI 3 Malang conducted by two steps: First is learning in the classroom and the second is learning outside the classroom. Learning in the classroom as well as learning in other matters, teacher delivers matters then the students respond in accordance with the current curriculum. While learning outside of the classroom is handicraft practices is conducted after school. The works of handicraft produced SMK PGRI 3 Malang include batik products, marks, paintings, and woven.

**Key words: Entrepreneurship Learning, SMK Handicraft**

## مستخلص البحث

عملية، رزقي بريدا، ٢٠١٦. تطبيق التعليم المحاولة بتجربة شغل يددي المدرسة المهنية التعليمية معلم جمهورية الا ندونيسية ٣ ما لانق البحث الجامعي , قسم تعليم علم الإ جتماعية ,كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانق  
الكلمة الاساسية : التعلمية المحاولة شغل يددي

المحلول لعد ل المسألة العاطلة هي متخرج في المدرسة الثناوية المهنة تأمل ليحل الإنسان الخلاق والإبتكار , لكي يستطيع أن يصنع فرضة العمل نفسه. وكذلك لا بد جميع المرشح المتخرج في المدرسة الثناوية المهنة مجهزبا لعوم ومهارات قبل دخول في محل العمل.

اما هدف هذا البحث هو : (١) لوصف كيفية التطبيق التعليم المحاولة بتجربة شغل يددي في المدرسة الثناوية المهنة فصل العاشرة, (٢) لفهم كيفية نتيجة التعلم الطلاب بعد يتبع التعلم المحاولة بتجربة شغل يددي في المدرسة اتناوية المنة فصل العاشرة.

بستخدام هذا البحث المدخل النوعي بنوع البحث تعليم الحال, يعنالوثيقة جمع البيانات التي تستطيع أن تصف التعليم " محاولة في المدرسة الثناوية " مهنة التعليمية معلم جمهورية الإندونيسية ٣ ما لانق. أما المبحث في هذا البحث هو بعض المعلم وستة الطلاب الذي يتكون من ثلاث المعلم المهنة و ثلاث الطلاب في الفصل العاشرة. وأما لكسب البيانات , تستخدم الباحثة المنهج هما ملاحظة ومقابلة ووثائق.

وتحليل البيانات في البحث النوعي بثلاثة خطوات، يعني ، نقص البيانات،  
تمثيل البيانات وإنحساب النتيجة

و أما النتيجة البحث تثبت أنّ التعليم المحاولة في المدرسة  
الثناوية المهنة التعليمية ما لانج تستخدم على خطوتين، هما (١).  
التعليم في الدخول الفصل (٢). و التعليم في خارج الفصل. والتعليم في  
الدخول الفصل مثل التعليم الدرس غيره. المعلم يعلمّ المادة ثمّ الطلاب  
يعطي موافق الجواب بمنهج التعليم الآن. و بما أنّ التعليم في خارج  
الفصل مثل تجربة شغل يددي التي تستخدم يعد رجوع من المدرسة  
إضافي و مآثرتها في ( ء ) تحتوي مصنوع الفماشي باتيك كمامة، صورة  
وضغيرة.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan oleh pemerintah sebagai wadah bagi generasi muda (siswa) untuk mencari ilmu, mengembangkan bakat, dan mengasah keterampilan yang ada pada diri mereka. Mereka dipersiapkan agar bisa hidup ditengah masyarakat dan menghadapi kenyataan hidup dengan memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak lulusan berkompetensi dalam bidang tertentu, sehingga lulusannya memiliki bekal berwirausaha jika akhirnya lulusan tidak dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Sekolah menengah kejuruan diharapkan mampu mendorong munculnya inisiatif dari peserta didik untuk berwirausaha, sehingga ketika lulus dari lembaga tersebut lulusan pendidikan bukan hanya mengandalkan ketersediaan lapangan pekerjaan namun menciptakan pekerjaan sendiri bahkan memberi peluang pekerjaan untuk orang lain. Dengan berwirausaha, lulusan mampu mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman secara mandiri sebagai

wirausaha dan bukan hanya sekedar menunggu lowongan pekerjaan yang dapat dimasukinya.

Dalam rangka memperbaiki perekonomian Indonesia, sekolah juga mempunyai peran dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan mata pelajaran kewirausahaan dalam hal praktek. Karena sesungguhnya kewirausahaan merupakan keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh semua orang dalam hidup dan kehidupannya. Para ahli pendidikan pun sudah menyatakan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari dan atau diajarkan dalam suatu aktifitas pembelajaran. Namun karena satu dan lain hal perkembangannya di Indonesia banyak menemui hambatan. Belajar kewirausahaan harus mencakup seluruh komponen pembelajaran kewirausahaan yang dapat memberikan tantangan yang proporsional kepada peserta didik terutama dalam proses pembelajarannya. Jika tidak demikian, niscaya pembelajaran kewirausahaan tidak akan dapat berhasil dengan baik sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan, dibutuhkan keterampilan dan kreativitas guna menyokong keberhasilan berwirausaha. Rahasia keberhasilan seorang wirausaha terletak pada kesediaan untuk senantiasa mengetahui kebutuhan orang dengan melakukan pengamatan dan memperhatikan setiap orang di lingkungan tempat ia berada dan

memenuhinya. Oleh karena itu seorang wirausaha dituntut untuk kreatif.<sup>1</sup>

Tujuan dari adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para siswa-siswi SMK tentang pentingnya berwirausaha. Semakin berkembangnya zaman, semakin dituntut juga jumlah tenaga kerja yang baik. Namun ketersediaan pekerjaan yang sangat sedikit membuat banyak sekali pengangguran di Indonesia.

Untuk mengurangi prosentase pengangguran, sebaiknya generasi muda dibekali ilmu berwirausaha agar ketika lulus dari SMK atau S1, lulusannya dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Alasan lapangan peneliti memilih sekolah SMK PGRI 3 Malang, karena dalam pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada praktik prakarya. Sedangkan masih banyak sekolah-sekolah yang pembelajaran kewirausahaannya difokuskan pada pengelolaan koperasi sekolah. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di instansi tersebut

Dari apa yang telah dipaparkan tersebut maka sangat penting generasi muda menyiapkan masa depannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, tidak hanya menjadi pegawai. Terkait dengan uraian itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berpijak dari uraian latar belakang diatas. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat suatu

---

<sup>1</sup> Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan Metode, Manajemen, dan Implementasi* (Yogyakarta: UGM, 2005), hlm 2

topik “*Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan melalui Praktik Prakarya di SMK PGRI 3 Malang*”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan melalui praktik prakarya di SMK PGRI 3 Malang kelas X?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang kelas X?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam praktik prakarya di SMK PGRI 3 Malang kelas X
2. Untuk memahami bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang kelas X

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pendidikan.
- b. Untuk memberikan sumbangan informasi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta sebagai pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi prakarya.

### a. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah menyampaikan materi dan praktek secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

### b. Bagi Siswa

Siswa agar lebih mudah menyerap, melakukan dan mempraktekkan dari apa yang telah didapat.

### c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dalam hal kewirausahaan.

### **E. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian, maka perlu adanya batasan penelitian supaya pembahasannya lebih terfokus pada implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam praktik prakarya pada siswa kelas X di SMK PGRI 3 Malang. Dalam hal ini peneliti mengambil fokus penelitian pada guru dan siswa. Peneliti mengawali penelitian

### **F. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tentang pembelajaran kewirausahaan dalam praktik prakarya pernah dilakukan sebelumnya. Dari hasil studi yang peneliti lakukan, fokus penelitian yang peneliti ajukan belum pernah diteliti. Dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti tentang bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam praktik prakarya. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakkukan oleh Cahyo Pamungkas dengan judul: *Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Kurikulum 2013 Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Teras* (Skripsi Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014). Fokus penelitian yaitu pada pelaksanaan pembelajaran kewirausahaannya.
2. Skripsi oleh Moch. Bruri Triyono ( Universitas Yogyakarta) dengan judul: *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Prakarya dan*

*Kewirausahaan Melalui Metode CLTSMK(Cooperative Learning by Technopreneur for SMK)* Skripsi Fak. Teknik Universitas Yogyakarta. Fokus penelitian yaitu pada peningkatan mutu pembelajaran prakarya dengan menggunakan metode CLTSMK.

3. Skripsi oleh Tri Widarwati (Universitas Negeri Semarang) dengan judul: *Pengaruh Prestasi Belajar Prakarya Kewirausahaan, Bussines Center dan Praktik Kerja Industry Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Boyolali* (Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi). Fokus penelitian pada pengaruh prestasi belajar prakarya terhadap minat berwirausaha siswa.

Berbeda dengan judul-judul di atas, peneliti ingin memberikan penekanan tentang pembelajaran kewirausahaan melalui praktik prakarya di SMK PGRI 3 Malang.

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Cahyo Pamungkas (Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Kurikulum 2013 pada Kelas X di SMA Negeri 1 Teras, 2014	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan	Peneliti terdahulu meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam praktik prakarya	Penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran kewirausahaan, peneliti lebih fokus ke praktek prakaryanya.
2.	Moch. Bruri Triyono (Peningkatan Kualitas Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Melalui Metode CLTSMK(Cooperative Learning by Technopreneur forSMK)	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran prakarya	Peneliti terdahulu meneliti tentang peningkatan kualitas pembelajaran prakarya, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam praktik prakarya	Peneliti terdahulu meneliti kualitas pembelajaran kewirausahaan, sedangkan peneliti fokus pada praktek prakarya
3.	Tri Widarwati (Pengaruh Prestasi Belajar Prakarya Kewirausahaan, Bussines Center dan Praktik kerja industry terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Boyolali	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran prakarya	Penelitian terdahulu meneliti tentang prestasi belajar prakarya kewirausahaanya, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasinya dalam praktik prakarya	Peneliti terdahulu fokus ke prestasi belajar, peneliti fokus pada praktek prakarya

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa, skripsi yang sudah ada lebih menekankan pada pembelajaran kewirausahaannya, sedangkan

peneliti fokus pada implementasi pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya.

### **G. Definisi Istilah**

Pembelajaran kewirausahaan : Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Sedangkan pembelajaran kewirausahaan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik tentang sikap dan perilaku seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan dan menerapkan cara kerja dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Praktik: Pelaksanaan secara nyata<sup>3</sup>

Prakarya : Pekerjaan Tangan (pelatihan di sekolah)<sup>4</sup>. Seperti halnya pembuatan topeng, batik dan lukisan.

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: CitraUmbara, 2006), hlm 74

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

### 1. Bagian Depan Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul dan halaman pengesahan.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi; Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka yang meliputi; Landasan Teori, dalam landasan teori terdapat:

Konsep dasar pembelajaran (Pengertian Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Prinsip Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran. Perspektif Pembelajaran, Pembelajaran Sebagai Sebuah Sistem), Konsep dasar Kewirausahaan (Inti dan Hakikat Kewirausahaan, Membangun Kemampuan Inovatif, Mengembangkan Kreativitas, Sikap dan Perilaku Wirausaha, Menumbuhkan Minat Berwirausaha, Keuntungan Menjadi Wirausaha, Ciri Wirausahawan, Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan) dan konsep dasar pembelajaran kewirausahaan (materi pembelajaran

kewirausahaan di SMK, Penilaian hasil pembelajaran kewirausahaan, tujuan pembelajaran kewirausahaan).

BAB III: Metode Penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Subyek Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian memuat uraian data atau temuan yang diperoleh peneliti berdasarkan metode yang diterapkan dalam penelitian. Uraian tersebut berisikan deskripsi data yang disajikan berdasarkan metode pengumpulan data.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini memuat pembahasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV. Temuan-temuan tersebut berisikan tentang data-data yang terkait dengan motivasi belajar siswa.

BAB VI : Penutup, pada bab akhir ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Landasan Teori

##### A. Konsep Dasar Pembelajaran

###### 1. Pengertian Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru dalam mengajar. Menurut Muhammad Surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Menurut Degeng Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Hamzah B.Uno pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa,

---

<sup>5</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 7-16

karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik, penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.<sup>6</sup>

Menurut DR. H Syaifu Sagala, M. Pd pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>7</sup>

Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas secara umum pembelajaran adalah suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **2. Teori belajar**

### **a. Behaviorisme**

Disebut dengan behaviorisme karena sangat menekankan kepada perlunya perilaku yang dapat diamati. Ada beberapa ciri dari rumpun teori ini, yaitu: (1) Mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil, (2) Bersifat mekanistik, (3) menekankan peranan lingkungan, (4) mementingkan pembentukan respon dan

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.

<sup>8</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 74

(5) menekankan pentingnya latihan. Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam kegiatan belajar.

b. Kognitivisme

Menurut Wundt kognitif adalah sebuah proses aktif dan kreatif yang bertujuan membangun struktur melalui pengalaman-pengalaman. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

c. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang given dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri. Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan

melalui kegiatan seseorang. Ia membentuk skema, kategori, konsep, dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan.<sup>9</sup>

### 3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Proses pembelajaran akan terjadi apabila individu menghadapi situasi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan insting atau kebiasaan.

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas sebagai berikut:

- a. Individu merasakan adanya kebutuhan dan melihat tujuan yang ingin dicapai.
- b. Kesiapan individu untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.  
Untuk suatu tindakan yang efektif diperlukan adanya kesiapan, baik fisik maupun mental dan sosial
- c. Pemahaman situasi, yaitu segala sesuatu yang ada dilingkungan individu dan mempunyai hubungan dengan aktivitas individu dalam memenuhi kebutuhan dan mempunyai tujuan.
- d. Menafsirkan situasi, yaitu bagaimana individu melihat kaitan berbagai aspek yang terdapat dalam situasi. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk merancang berbagai alternatif aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Suyono dan hariyanto, Belajar dan Pembelajaran ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm73

- e. Tindak balas (respon) yaitu proses bagaimana individu merubah perilakunya. Hendaknya guru harus senantiasa mengontrol aktivitas murid selama proses pembelajaran ini agar aktivitasnya lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- f. Akibat (hasil) pembelajaran dalam fase ini individu akan memperoleh umpan balik dari apa yang telah dilakukannya. Ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu berhasil (sukses) atau gagal.<sup>10</sup>

#### 4. Prinsip Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran terkait erat dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai dan standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang dikembangkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan domain sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memiliki karakteristik berbeda untuk masing-masing mata pelajaran. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba,

---

<sup>10</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung : Pustaka Banyu Quraisy, 2004), hlm. 13

menalar, menyaji, dan mencipta. Pencapaian kompetensi tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>11</sup>

Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 menekankan paradigma: (1) peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu, (2) guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, (3) pendekatan tekstual menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, (4) pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi, (5) pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu, (6) pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, (7) pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif, (8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental, (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat, (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik dan dimana saja adalah kelas, (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan (14)

---

<sup>11</sup> Direktorat pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014. *Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan melalui Pendekatan Saintifik*, hlm. 4

pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang buaya peserta didik.<sup>12</sup>

## 5. Tujuan Pembelajaran

Pakar pendidikan dari Amerika Serikat bernama Benjamin S. Bloom dan David Krathwohl dalam buku *The Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals*, mengemukakan tiga domain atau ranah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Tujuan Pembelajaran pada *ranah kognitif* adalah untuk melatih kemampuan intelektual siswa. Tujuan pada ranah ini membuat siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat intelektual. Bloom dan kawan-kawan (1956) mengemukakan enam kemampuan yang bersifat hierakis yang terdapat dalam ranah kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif sangat terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari. Krathwol dan kawan-kawan mengemukakan lima hierarki dalam ranah afektif, yaitu menerima, merespon, memberi nilai, mengorganisasi dan memberi karakter terhadap suatu nilai.
- c. Ranah Psikomotorik memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai

---

<sup>12</sup> Ibid., 4-5

mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran olah raga, drama dan praktikum, rumusan tujuan pembelajaran pada ranah psikomotor terdiri atas empat hierarki kemampuan, yaitu: imitasi, manipulasi, presesi dan artikulasi.<sup>13</sup>

Tujuan pembelajaran yang menggambarkan kompetensi umum dan kompetensi khusus akan membantu guru atau instruktur dalam mengarahkan proses belajar siswa. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam melakukan proses belajar dalam upaya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>14</sup>

#### 6. Perspektif Pembelajaran yang Sukses

Penerapan desain sistem pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang sukses, yaitu pembelajaran yang mampu membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Smith dan Ragan mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah afektif, efisien, dan menarik.<sup>15</sup>

Pembelajaran yang afektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Sedangkan makna dari pembelajaran yang efisien adalah aktivitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi

---

<sup>13</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), hlm. 15-18

<sup>14</sup> Ibid., hlm. 18

<sup>15</sup> Ibid., 18

peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar.<sup>16</sup>

Pandangan lain tentang kriteria atau perspektif pembelajaran yang berhasil atau sukses dikemukakan oleh Heinich dan kawan-kawan. Mereka mengemukakan perspektif pembelajaran sukses yang terdiri atas beberapa kriteria.

a. Peran Aktif Siswa

Proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif. Keterlibatan mental siswa dalam melakukan proses belajar akan memperbesar kemungkinan terjadinya proses belajar dalam diri seseorang.

b. Latihan

Latihan yang dilakukan dalam berbagai konteks dapat memperbaiki tingkat daya ingat atau retensi. Latihan juga dapat memperbaiki kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari. Tugas-tugas belajar berupa pemberian latihan akan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

c. Perbedaan Individual

Setiap individu memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari individu yang lain. Setiap individu memiliki potensi yang perlu

---

<sup>16</sup> Ibid., 18

dikembangkan secara optimal. Dalam hal ini, tugas guru atau instruktur adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

d. Umpan Balik

Umpan balik sangat diperlukan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan dalam mempelajari materi pelajaran yang benar. Umpan balik dapat diberikan dalam bentuk pengetahuan tentang hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah menempuh program dan aktivitas pembelajaran. Informasi dan pengetahuan tentang hasil belajar akan memacu seseorang untuk berprestasi lebih baik lagi.

e. Konteks Nyata

Siswa perlu mempelajari materi pelajaran yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam sebuah situasi yang nyata. Siswa yang mengetahui kegunaan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari akan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Interaksi sosial

Interaksi sosial sangat diperlukan oleh siswa agar dapat memperoleh dukungan sosial dalam belajar. Interaksi yang berkesinambungan dengan sejawat atau sesama siswa akan memungkinkan siswa untuk melakukan konfirmasi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid., hlm 18-21

## 7. Pembelajaran Sebagai Sebuah Sistem

Pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan suatu sinergi. Rober Heinick dkk membuat kategori sistem pembelajaran ke dalam beberapa tipe, yaitu:

- a. Pembelajaran di kelas (tatap muka)
- b. Pembelajaran dengan menggunakan sistem radio dan televisi
- c. Pembelajaran mandiri dengan menggunakan paket bahan ajar pada sistem pembelajaran jarak jauh
- d. Pembelajaran berbasis web
- e. Aktivitas belajar di laboratorium dan workshop
- f. Seminar, simposium, dan study lapangan
- g. Pembelajaran dengan memanfaatkan komputer (multimedia) dan telekonferensi.<sup>18</sup>

Dalam suatu sistem pembelajaran, output dari sebuah komponen merupakan input bagi komponen yang lain. Komponen-komponen dari sebuah sistem pembelajaran yang berinterfungsi meliputi siswa, tujuan, metode, media, strategi pembelajaran, evaluasi dan umpan balik.

### 1. Siswa

Merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah karena siswa merupakan subyek dari proses dan aktivitas pembelajaran. Sistem pembelajaran yang efektif dan efisien

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm 31

mempertimbangkan komponen karakteristik siswa. Hal ini mengharuskan perancang program pembelajaran perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa yang akan menempuh program pembelajaran.

## 2. Tujuan

Merupakan sesuatu yang mengarahkan semua proses yang berlangsung dalam sebuah sistem. Tujuan dari penyelenggaraan sistem pembelajaran adalah untuk memfasilitasi siswa agar memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan dalam beragam aktivitas kehidupan. Perumusan tujuan pembelajaran dalam sebuah sistem pembelajara perlu dilakukan pada tahap awal, yaitu pada saat mendesain program pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penentuan instrument evaluasi yang akan digunakan dalam mengukur pencapaian tujuan sekaligus juga merupakan hasil belajar.

## 3. Metode Pembelajaran

Merupakan proses atau prosedur yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran.

## 4. Media

Sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar. Media dapat digunakan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Penggunaan media perlu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang dialami oleh siswa agar dapat memberikan peran yang positif. Pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan secara cermat. Setiap jenis media pembelajaran memiliki kekuatan dan juga kelemahan yang perlu dipertimbangkan sebelum dipilih dan diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran.

#### 5. Strategi Pembelajaran

Yaitu cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan. Guru perlu melakukan upaya kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran.

#### 6. Evaluasi

Dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pembelajaran. Keduanya memegang peranan yang sangat penting dalam implementasi sistem pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan sebuah sistem pembelajaran dapat tercapai.

#### 7. Umpan Balik

Yaitu informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas proses dalam sebuah sistem pembelajaran. Umpan balik berisi

informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan atau input untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap komponen dalam sistem pembelajaran. Umpan balik dapat digunakan sebagai fasilitas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.<sup>19</sup>

### **B. Konsep Dasar Kewirausahaan (Entrepreneurship)**

Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila ia mempercepat kelompok wirausahanya, memperluas lingkup kemerdekaan ekonomi yang memungkinkan tingkah laku wirausaha dan berhasil menciptakan suatu lingkungan sosio-ekonomi yang mendorong para wirausaha secara optimal. Karena sekarang ini banyak kesempatan untuk berwirausaha yang mana suatu karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, menghasilkan imbalan finansial yang nyata.

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan diperekonomian kita akan datang dari para wirausaha, orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Meridith menyatakan seorang wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan

---

<sup>19</sup> Ibid.,54

bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya dan mengambil tindakan-tindakan yang tepat guna memastikan sukses selanjutnya.<sup>20</sup>

#### 1. Inti dan Hakikat Kewirausahaan

Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan adalah identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan dan wiraswasta. Pandangan tersebut kurang tepat karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, namun juga oleh setiap orang yang berfikir kreatif dan bertindak inovatif, misalnya petani, karyawan, pegawai pemerintah, guru maupun mahasiswa. Memang pada awalnya kewirausahaan dijumpai dalam dua bisnis, akan tetapi akhir-akhir ini berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, bahkan sering digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menjadi pimpinan suatu organisasi.

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui

---

<sup>20</sup> Tiktik Sartika Partomo, *Ekonomi Koperasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm:40

pemikiran yang kreatif dan tindakan yang inovatif demi tercapainya peluang.<sup>21</sup>

Banyak orang baik dari pengusaha maupun yang bukan pengusaha, meraih sukses karena memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Dan tidak sedikit perusahaan yang berhasil meraih sukses karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.

Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan wirausaha selain berbentuk hasil seperti barang dan jasa juga bisa berbentuk proses seperti ide, metode dan cara. Sesuatu yang berbeda yang diciptakan melalui proses berfikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah yang akan menjadi keunggulan. Keunggulan inilah yang menjadi daya saing yang diciptakan oleh para wirausaha. Dengan kata lain, nilai tambah yang tercipta adalah sumber peluang bagi wirausaha.

Kreativitas akan muncul apabila wirausaha melihat sesuatu yang telah dianggap lama dan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda. Dengan

---

<sup>21</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm.2

demikian, sukses kewirausahaan akan tercapai apabila seseorang berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Berfikir kreatif muncul dari dirinya sendiri, tidak bisa dipaksakan. Seorang yang berfikir kreatif ada syarat-syaratnya, diantaranya:

- Perlu persiapan. Pendidikan formal dan informal mengenai entrepreneurship.
- Usaha. Kumpulkan ide sebanyak mungkin, jangan dievaluasi terlebih dahulu.
- Inkubasi. Menggabungkan ide-ide yang sudah ada sehingga muncul ide atau embrio baru.
- Pengertian. Memahami persoalan/permasalahan secara mendalam.
- Evaluasi. Pilih yang terbaik dari segi biaya, hukum dan sebagainya.

## 2. Mengembangkan Kemampuan Inovatif

Apabila wirausahawan ingin sukses dan terus dapat menjalankan usahanya, ia harus membuat produk-produk yang dihasilkan dengan inovasi-inovasi baru sebab dalam dunia bisnis pada zaman sekarang, produk-produk dan pelayanannya tanpa adanya inovasi tidak akan berkembang dan tidak akan mungkin sukses dalam berwirausaha. Keterlambatan berinovasi dalam produk dan pelayanan akan mengakibatkan kegagalan bagi seorang wirausaha. Joseph Schumpeter

menjelaskan dengan adanya bisnis, akan membawa perkembangan dan perubahan dalam otonomi.<sup>22</sup>

Seorang wirausahawan yang yang berinovasi tinggi dikenal mempunyai kemampuan menggabungkan imajinasi dan pikiran kreatif secara sistematis dan logis. Kombinasi tersebut menjadi bekal penting bagi keberhasilan di dalam berwirausaha. Koratko mengemukakan bahwa ada 4 jenis proses penerapan kemampuan inovatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Invensi (penemuan): merupakan penemuan produk atau jasa yang merupakan proses yang benar-benar baru. Misalnya: penemuan pesawat terbang oleh Wright bersaudara, penemuan pesawat telepon oleh Alexander Graham Bell, lampu pijar oleh Thomas A. Edison.
- b. Ekstensi (pengembangan): merupakan pemanfaatan baru atau penerapan lain pada produk, jasa, atau proses yang ada. Misal: pengusaha restoran MC. Donald's yaitu Raynoc.
- c. Duplikasi (penggandaan): merupakan replikasi kreatif atau konsep yang telah ada. Misalnya: Walmart (department store).
- d. Sintesis: merupakan kombinasi atas konsep dan faktor-faktor yang telah ada dalam penggunaan atau formulasi baru. Misalnya: Metti Lyuch (lembaga keuangan).<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Basrowi, *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014), hal, 35

<sup>23</sup> Ibid., hal 36

Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk berpikir secara inovatif, tetapi kemungkinan ini hanya berkemauan keras untuk mengembangkan kemampuannya tersebut menjadi suatu keberhasilan. Untuk mengembangkan cara berfikir inovatif, dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Membiasakan memiliki kemampuan
- b. Memperkaya sumber ide
- c. Membiasakan diri menerima perbedaan dan perubahan
- d. Menumbuhkan sikap empati
- e. Merupakan kemampuan inovatif.

### 3. Mengembangkan Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dalam diri seorang wirausaha diperlukan kreativitas untuk mengembangkan bisnisnya, karena:

- a. Keberhasilan dalam persaingan bisa diperoleh dengan mengembangkan daya kreatif
- b. Kreativitas merupakan sumber yang berharga dan harus dipelihara serta jangan disia-siakan

c. Tantangan baru selalu muncul dan harus dihadapi dengan kreativitas baru.

Akan tetapi dalam mengembangkan kreativitas terdapat hambatan-hambatan tertentu, diantaranya adalah adanya pembatasan-pembatasan dalam berfikir. Pembatasan-pembatasan tersebut adalah pembatasan situasi dan pembatasan mental. Pembatasan situasi adalah pembatasan yang nyata, misalnya keterbatasan uang, umur, waktu, fisik, pendidikan dan norma dalam masyarakat. Semua itu adalah fakta yang membatasi proses berfikir kreatif seseorang. Pembatasan mental adalah pikiran-pikiran yang membatasi proses berfikir seseorang. Misalnya, kekhawatiran tentang dana terbatas, waktu yang tidak cukup, pihak lain yang enggan membantu dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

#### 4. Sikap dan Perilaku Wirausaha

Sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawan, terutama karyawan di customer service, sales, teller dan satpam harus sesuai dengan etika yang berlaku. Sikap dan tingkah laku menunjukkan kepribadian karyawan suatu perusahaan. Sikap dan perilaku ini harus diberikan sama mutunya kepada seluruh pelanggan tanpa pandang bulu.

---

<sup>24</sup> Ibid., hal 38

Adapun sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha dan seluruh karyawan adalah sebagai berikut:

1. Jujur dalam bertindak dan bersikap

Sikap jujur merupakan modal utama seorang karyawan dalam melayani pelanggan. Kejujuran dalam berkata, berbicara, bersikap maupun bertindak. Kejujuran inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.

2. Rajin, tepat waktu dan tidak pemalas

Seorang karyawan dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam melayani pelanggan. Disamping itu, karyawan juga dituntut untuk cekatan dalam bekerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak mudah putus asa. Hal yang paling penting adalah hilangkan sifat pemalas bagi seluruh karyawan.

3. Selalu murah senyum

Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang karyawan harus selalu murah senyum. Jangan sekali-kali bersikap murung atau cemberut. Dengan senyum kita mampu meruntuhkan hati pelanggan untuk menyukai produk atau perusahaan kita. Pelanggan biasanya akan tersanjung dengan senyum yang ditunjukkan oleh karyawan.

4. Lemah lembut dan ramah-tamah

Dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani pelanggan atau tamu hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan sikap yang ramah tamah. Sikap seperti ini dapat menarik minat tamu dan membuat pelanggan betah berhubungan dengan perusahaan.

#### 5. Sopan santun dan hormat

Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap sopan dan hormat. Dengan demikian, pelanggan juga akan menghormati pelayanan yang diberikan karyawan tersebut.

#### 6. Selalu ceria dan pandai bergaul

Sikap yang selalu ceria ditunjukkan karyawan dapat memecahkan kekakuan yang ada. Sementara itu, sikap pandai bergaul juga akan menyebabkan pelanggan merasa cepat akrab dan merasa seperti teman lama, sehingga segala sesuatu berjalan lancar.

#### 7. Fleksibel dan suka menolong pelanggan

Dalam hal menghadapi pelanggan, karyawan harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah kepada pelanggan. Segala sesuatu yang dapat diselesaikan dan selalu ada jalan keluarnya dengan jalan yang fleksibel. Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan asalkan mengikuti peraturan yang berlaku. Karyawan juga diharapkan suka menolong pelanggan yang mengalami kesulitan sampai menemui jalan keluarnya.

#### 8. Serius dan memiliki rasa tanggung jawab

Dalam melayani pelanggan karyawan harus serius dan sungguh-sungguh. Karyawan harus tabah dalam menghadapi pelanggan yang sulit berkomunikasi atau yang suka ngeyel. Selain serius, karyawan juga harus mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sampai pelanggan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.

#### 9. Rasa memiliki perusahaan yang tinggi

Seorang karyawan harus merasa memiliki perusahaan sebagai milik sendiri. Rasa memiliki perusahaan yang tinggi akan memotivasi karyawan untuk melayani pelanggan. Di samping itu, karyawan juga harus memiliki jiwa pengabdian, loyal, dan setia terhadap perusahaan.<sup>25</sup>

#### 5. Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan.

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2007), hlm. 25-26

Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Jika kita perhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali. Manfaatnya antara lain:

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- f. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun, dalam menghadapi pekerjaan.

- g. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
- h. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- i. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.<sup>26</sup>

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi bila anaknya sudah bertitel lulus perguruan tinggi. Mereka berucap, “Untuk apa sekolah tinggi jika hanya mau jadi pedagang”. Pandangan seperti ini sudah berkesan jauh dilubuk hati sebagian besar rakyat kita, mulai sejak zaman penjajahan Belanda sampai beberapa dekade masa kemerdekaan.<sup>27</sup>

## 6. Keuntungan Menjadi Wirausaha

Wirausaha adalah sebuah permainan, dimana kita harus tahu betul aturan main, lalu menjalankan usaha secara cerdas dan akhirnya

---

<sup>26</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 1-2

<sup>27</sup> Ibid., 2-3

menikmati keuntungannya. Oleh karena itu keuntungan menjadi wirausahawan adalah mempunyai kemampuan dalam mengatur waktu sehingga tidak bergantung pada ketentuan jam kerja kantor, dapat mengatur kondisi usaha sendiri, menentukan aturan main dalam usaha sendiri dengan sangat hati-hati dan sesuai dengan karakter diri dan pekerjaan, serta mengalami masa-masa saat berhasil dan gagal. Oleh sebab itu banyak sekali keuntungan yang didapat jika memilih menjadi wirausahawan. Banyak orang yang terdorong menjadi wirausahawan karena mereka memiliki banyak peluang mencapai tujuan yang dikehendakinya sendiri, memperoleh laba yang maksimal. Kenyataan menunjukkan bahwa bila kita bekerja keras maka kita akan mendapatkan lebih banyak uang dan tentunya akan merasa lebih bahagia karena mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan hidupnya, dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai uang. Beberapa peluang sebagai keuntungan yang memberikan dorongan kuat seseorang untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kebebasan mencapai tujuan yang dikehendaki

Kebebasan adalah sesuatu yang sangat bernilai bagi seseorang. Wirausaha memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk menentukan tujuannya sendiri. Memiliki kebebasan untuk menjalankan usahanya sendiri dan mencapai tujuannya sendiri menjadikan banyak orang memilih menjadi wirausahawan. Beberapa

wirausahawan menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel.

2. Mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan potensi diri secara penuh

Kegiatan bisnis yang mereka geluti sebagai alat untuk mengoptimalkan potensi diri dan pernyataan aktualisasi diri. Para wirausahawan menyadari bahwa batasan terhadap kesuksesan mereka adalah segala hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, dan visi mereka sendiri. Dengan memiliki sebuah usaha, mereka dapat mendemonstrasikan pikiran dan perilaku mereka sendiri yang berarti memberikan kekuasaan pada dirinya secara penuh.

3. Memperoleh laba dan manfaat yang maksimal

Menjadi wirausahawan akan memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri keuntungan atas investasinya. Meskipun uang bukan segalanya, laba dari usahanya merupakan faktor penting untuk memotivasi diri dalam mengembangkan usaha baru. Dengan membuka usaha, ada manfaat yang membanggakan diri seperti dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain, membantu yang tidak mampu, dan memperoleh laba yang cukup banyak sehingga dapat menikmati kehidupan yang lebih baik.

4. Terbuka kesempatan untuk melakukan perubahan

Menjadi karyawan tidak bebas dalam melakukan perubahan. Setiap perubahan harus atas persetujuan pimpinan dan pemilik. Apaila kita

menjadi pengusaha, maka kita mempunyai kebebasan untuk mengubah kondisi perusahaan sesuai dengan keinginan kita yang sudah dipikirkan dengan sangat matang dan resiko yang diperhitungkan dengan cermat.

5. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dalam menciptakan kesempatan kerja

Dengan mendirikan sebuah usaha, berarti wirausahawan memberikan manfaat pada masyarakat untuk mendapatkan kesempatan kerja dan membantu masyarakat dalam mendapatkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

6. Terbuka peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka

Biasanya para pengusaha, dari yang masih kecil sekalipun sering kali mendapatkan peran strategis dalam kehidupan sosial kemasyarakatan di lingkungannya, mereka dihormati, dipercaya, bahkan mereka sangat dihargai karena hasil usaha mereka yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat atau lingkungannya.<sup>28</sup>

## 7. Ciri Wirausahawan

Wirausahawan yang sukses haruslah orang yang mampu melihat kedepan, berpikir dengan penuh perhitungan, serta mencari pilihan dari

---

<sup>28</sup> Suharyadi dkk, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat), hlm.8-9

berbagai alternatif masalah dan solusinya. Geoffrey G. Meredith mengemukakan ciri-ciri wirausahawan sebagai berikut:

#### 1. Percaya diri

Seorang pengusaha harus memiliki kepercayaan diri yang lemah. Segala sesuatu yang telah diyakini dan dianggap benar harus dilakukan sepanjang tidak melanggar hukum dan norma yang berlaku. Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi.

#### 2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apapun pekerjaannya harus jelas apa hasilnya. Apa yang dilakukan seorang wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut sangat ditentukan pula oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan, kerja keras, energik, serta berinisiatif.

#### 3. Berani mengambil resiko

Dalam berwirausaha resiko pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus-menerus. Oleh sebab itu, untuk memperkecil kegagalan usaha maka seorang wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan (dimana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang terjadi kegagalan). Dengan mengetahui sumber kegagalan, maka kita dapat berusaha memperkecil resiko.

#### 4. Kepemimpinan

Wirausahawan yang berhasil, ditentukan pula oleh kemampuan dalam memimpin atau yang kita sebut dengan kepemimpinan. Memberikan suri teladan, berpikir positif, tidak anti kritik, dan memiliki kecakapan dalam bergaul merupakan hal-hal yang sangat diperlukan dalam berwirausaha.

#### 5. Keorisinilan

Nilai keorisinilan dari semua yang dihasilkan oleh wirausahawan akan sangat menentukan keberhasilan mereka dalam mencapai keunggulan bersaing. Intinya bahwa kewirausahaan harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

#### 6. Berorientasi pada masa depan

Memiliki pandangan jauh kedepan dan bila perlu sudah tiba lebih dahulu pada masa depan merupakan kemampuan yang biasanya ada pada setiap wirausahawan yang sukses.<sup>29</sup>

### **C. Konsep Dasar Pembelajaran Kewirausahaan**

Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam pendidikan yang tidak boleh terabaikan karena dalam pembelajaran tersebut ada interaksi yang terjadi secara langsung antara peserta didik dengan guru. Pembelajaran menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

---

<sup>29</sup> Ibid., 9-10

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan bersumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>30</sup>

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Berikut adalah uraiannya:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran mencakup sebagai berikut:

- a. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- b. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan unruk pencapaian kompetensi dasar.
- c. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- d. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

---

<sup>30</sup>Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

- e. Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 32 orang.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mencakup sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlibat dalam mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
- b. Pembelajaran menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.
- c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- d. Peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.
- f. Peserta didik mendapat kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- g. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- h. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- i. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun secara kelompok.

- j. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- k. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan.
- l. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- m. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- n. Memberikan informasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- o. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- p. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. (1) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar. (2) membantu menyelesaikan masalah. (3) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. (4) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. (5) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

Proses pendidikan dan pembelajaran memang diorientasikan untuk memberikan bekal pengetahuan maksimal untuk anak didik sehingga aspek kecerdasan dan kepandaian atau intelektualitas menjadi garapan utama. Akan tetapi, hal tersebut merupakan kesalahan terbesar dalam proses pendidikan dan pembelajaran di negeri ini. Para pendidik terlalu asyik menggarap aspek intelektualitas sehingga anak-anak kita hanya menjadi sosok-sosok teoritis semata. Mereka hanya menguasai teori atas proses kehidupan dan sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan secara aplikatif yang menggarap aspek kewirausahaan yang aplikatif dalam kehidupan.<sup>32</sup>

Ketrampilan kewirausahaan bagi peserta didik sudah saatnya diberikan sebagai bentuk persiapan bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan lebih baik. Tingkat kebutuhan dan persaingan hidup sekarang ini sangat tinggi sehingga dibutuhkan tingkat kreativitas diri yang tinggi pula.<sup>33</sup>

### **1. Materi Pembelajaran Kewirausahaan di SMK**

Materi pembelajaran kewirausahaan didasarkan pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi dan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Sesuai dengan

---

<sup>32</sup> Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm, 45-46

<sup>33</sup> Ibid, hlm 46

tujuan pembelajaran kewirausahaan di SMK, maka materi kewirausahaan memerlukan penguasaan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>34</sup>

Kemendiknas menyatakan bahwa materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Materi pembelajaran kewirausahaan meliputi aspek intelektual (ketrampilan intelektual, kreativitas, strategi kognitif, ketrampilan analisis dll), aspek sosial, aspek moral etis, aspek estetika, aspek sikap, aspek emosional dan aspek individual serta aspek keterampilan (manual dan motorik).<sup>35</sup>

## **2. Penilaian Hasil Pembelajaran Kewirausahaan**

Menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian, penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

<sup>35</sup>Sekar Nur Sarjiyatti, *Evaluasi Program Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Business Centre di SMK N 1 Bantul* ( Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilaian.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian

### 3. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tujuan berarti arah atau maksud. Sementara maksud diartikan sebagai sesuatu yang dikehendaki. Sebagaimana telah disebutkan bahwa arah proses kewirausahaan dimulai dari imitasi dan duplikasi. Sedangkan hasil akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran kewirausahaan ialah tertanam atau terbentuknya jiwa wirausaha pada diri seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi seorang wirausaha dengan kompetensinya. Inti dari kompetensi seorang wirausaha adalah inovatif dan kreatif. Sementara itu menurut Bygrave dalam Alma “ salah satu faktor pendorong inovasi adalah kreatifitas”. Dengan demikian tujuan utama pembelajaran kewirausahaan pada prinsipnya adalah mencetak wirausaha yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak, khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya.<sup>37</sup>

Pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pendidikan semacam itu ditempuh dengan cara: (1) membangun keimanan, jiwa dan semangat, (2) membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha, (3) mengembangkan daya pikir dan dan cara berwirausaha, (4) memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri, (5) mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi resiko, persaingan dan suatu proses kerjasama, (6) mengerti dan menguasai

---

<sup>37</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* ( Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 21-22

kemampuan menjual ide, (7) memiliki kemampuan kepengurusan atau pengelolaan, dan (8) mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi. Jadi tujuan pembelajaran kewirausahaan hendaknya dapat memberikan bekal bagi peserta didik melalui tiga dimensi, yaitu aspek *managerial skill*, *production technical skill* dan *personality developmental skill*. Dari ketiga hal utama tersebut intinya adalah menanamkan sikap dan semangat mandiri.<sup>38</sup>

Bentuk pembelajaran kewirausahaan di SMK berupa pembuatan prakarya yang meliputi:

**1) Batik**

a) Definisi Batik

Pengertian batik dapat ditinjau dari beberapa aspek, baik dari katanya (batik), prosesnya yaitu teknik penutupan lilin dan hasil dari proses batik. Van Roojen menyatakan bahwa batik merupakan kegiatan yang melapisi kain dengan lilin yang berfungsi sebagai penghalang warna dan berkembang di Indonesia.<sup>39</sup>

b) Sejarah Batik Indonesia

Tentang asal mula batik Indonesia terdapat beberapa pendapat yang berbeda-beda. Dan sampai saat ini masih dalam

---

<sup>38</sup> Ibid.,22-23

<sup>39</sup> Ike Rahmawati, *Seni Kriya* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), hlm 11

penelitian. Sementara para ahli berpendapat bahwa batik merupakan salah satu jenis kebudayaan asli Indonesia, terdapat juga dugaan lain yang menyatakan bahwa batik berasal dari luar Indonesia seperti dari Turki, Mesir, Persia dan India. Dugaan bahwa sejak zaman prasejarah pembuatan batik sudah dimulai adalah berdasarkan kenyataan bahwa tradisi batik kuno sampai sekarang masih di pakai beberapa pedalaman yang terasing dari kebudayaan luar. Teknik batik sudah dikenal sejak zaman prasejarah dengan gambar cetak negatif berupa telapak-telapak tangan di gua Maros dan Papua. Pendapat para ahli tentang sejarah seni batik di Indonesia: Ditinjau dari sejarah kebudayaan, Sutjipto Wirjosuparto menyatakan bahwa bangsa Indonesia sebelumbertemu dengan kebudayaan india telah mengenal aturan-aturan untuk menyusun syair, mengenal teknik untuk membuat batik, mengenal industri logam, penanaman padi di sawah dengan jalan pengairan dan suatu pemerintahan yang teratur.<sup>40</sup>

c) Alat dan Bahan dalam Pembuatan Batik

(1) Alat dan bahan batik

(a) Kain Batik

Kain yang digunakan untuk batik berbeda dengan kain-kain yang digunakan untuk yang lain. Kain yang digunakan untuk batik ini harus kain yang benar-benar mengandung

---

<sup>40</sup>Ibid., 12

100% serat kartun atau tidak boleh mengandung plastik (plastisin). Pemilihan bahan kain ini dilakukan agar malam dapat mudah menyerap langsung ke dalam kain. Karena saat proses membuat batik ada proses pemanasan yang langsung menyentuh pada kain yaitu pada kegiatan mencanting atau menutup kain dengan malam yang dipanaskan sesuai dengan pola serta warna yang diinginkan. Kain yang bisa digunakan adalah kain mori, kain katun, kain sutra dan kain primisima.

(b) Malam klowongan dan malam remekan

Malam adalah bahan yang terbuat dari alam dan digunakan untuk menutup atau menghalangi warna agar tidak masuk ke dalam kain, malam klowongan digunakan untuk menutup bentuk-bentuk desain garis atau blok, sedangkan malam remekan digunakan untuk menutup bentuk-bentuk blok, tapi yang akhirnya akan dihancurkan atau diremukkan sehingga pada sela-sela remukan bisa membuat pewarna masuk.

(c) Canting

Canting digunakan untuk alat melukis, didalamnya diisi dengan malam yang cair (panas). Ada beragam jenis canting, yaitu besar, kecil dan sedang tergantung pada ujung (cucuk) cantingnya. Ada juga yang ujungnya dobel sehingga bisa

dalam satu goresan membuat dua garis atau titik yang dobel juga.

(d) Wajan kecil/wajan batik

Wajan batik digunakan untuk melelehkan malam.

(e) Panci

Panci digunakan sebagai tempat untuk mendidihkan air pada proses pembabaran atau melorot.

(f) Tempat Plastik Kecil

Tempat plastik digunakan sebagai tempat mencampur warna.

(g) Kompor

Kompor yang digunakan yaitu berupa kompor listrik, digunakan untuk memanaskan malam.

(h) Kuas

Kuas digunakan apabila dalam proses pewarnaan membutuhkan hanya dibeberapa tempat saja yang dicelup, tidak mencelup semuanya. Bisa juga kuas digunakan sebagai alat menggoreskan malam pada saat ngeblok.

(i) Pewarna batik

Pewarna yang digunakan untuk membatik ada dua macam, bisa menggunakan pewarna alam dan pewarna buatan. Pewarna alam yaitu pewarna yang diambil dari bahan alam,

sedangkan pewarna buatan adalah pewarna yang dibuat oleh manusia atau diolah oleh manusia. Bahan pewarnanya bisa menggunakan naphtol, remasol, indigosol dan lain-lain. Pewarna yang biasa digunakan oleh pembatik dalam mewarna adalah pewarna nepthol, terutama yang digunakan oleh pembatik untuk membatik batik tulis.<sup>41</sup>

## 1. Topeng

### a) Sejarah topeng

Sunan Kalijaga salah seorang dari Wali Sanga pada zaman kerajaan Demak telah menciptakan topeng yang mirip dengan wayang purwa pada tahun 1589. Topeng ini sangat terkenal dan tersebar luas, hingga sekarang topeng ini berkembang sebagai seni budaya tradisional dengan corak tersendiri di tempat topeng itu berasal dan berkembang. Tampilan topeng tersebut menyatu dengan pentas wayang, baik wayang purwa maupun wayang gedog.<sup>42</sup>

Oleh sebab itu sebuah pertunjukan wayang topeng penyebutannya akan melekat dengan tempat dimana topeng itu berkembang. Seperti telah disebutkan topeng malang adalah suatu pertunjukan wayang gedog yang dalam pementasannya mengenakan topeng. Seni pertunjukan topeng tersebut berkembang di desa kedungmoro dan desa pokowijen

---

<sup>41</sup>Ibid., 21-24

<sup>42</sup>Sumintarsih, *Wayag Topeng Sebagai Wahana Pewaris Nilai* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah), hlm.27

yang disebut dengan nama topeng jabung yang kemudian dikenal dengan sebutan topeng malang. Dalam pementasannya topeng malang menggunakan sebuah langse (tirai) yang terbelah ditengah untuk pintu keluar-masuk penari-penari topeng.<sup>43</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, topeng adalah penutup muka (dari kayu, kertas dan sebagainya) yang menyerupai muka orang, bintang dan lain sebagainya. Topeng juga berarti properti yang dikenakan wajah untuk menyembuyikan identitas seseorang. Pertunjukan dengan menggunakan topeng merupakan seni pentas tertua di jagat ini.

Dalam dunia kesenian topeng tidaklah asing, karena diberbagai belahan dunia beberapa kelompok memiliki tradisi topeng yang sangat kuat. Artinya bahwa tradisi budaya topeng selalu memiliki hubungan dengan unsur-unsur magis dan mitologi. Topeng menjadi bagian tradisi atau ekspresi estetik masyarakat manusia, bahkan tidak jarang masih lekat dengan kepercayaan animisme dan dinamisme yang memiliki kekuatan magis. Menurut Valentin, topeng dikenakan di wajah untuk memberikan penonjolan, distorsi wajah, dan untuk membangkitkan emosi selama upacara ritual berlangsung,

---

<sup>43</sup>Ibid.,28

baik upacara berburu, festival dan pertunjukan-pertunjukan teatral didalam suatu peristiwa budaya.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup>Wida Rahayuningtiyas, *Tari Topeng Malang* (Malang: UM PRES, 2015), hlm 17

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan melalui praktik prakarya. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, karena peneliti berkepentingan untuk menggali informasi dari narasumber yang peneliti anggap paling mengetahui masalah praktek kewirausahaan dan prakarya topeng, batik dan melukis. Atas dasar itu, informan yang dipilih memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Guru pembina kewirausahaan di kelas X ada 3 orang, semuanya dipilih menjadi informan.
2. Siswa yang mengetahui seluk beluk prakarya topeng, batik dan melukis.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>45</sup>

Dalam penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan: kedua, menggambarkan dan menjelaskan. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan serta mengungkapkan bagaimana seorang guru dapat memotivasi siswa supaya memiliki semangat berwirausaha (entrepreneurship) yang selanjutnya akan dijelaskan secara terperinci setelah peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data. Oleh karena itu, instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang sekaligus bertindak sebagai pengumpulan data.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm 9

Tujuan dari keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati oleh objek yang terkait untuk diteliti.<sup>46</sup> Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui secara jelas pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam praktik prakarya. Sehingga menuntut peneliti terjun langsung ke dalam lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri yaitu di SMK PGRI 3 Malang dan dalam waktu yang telah ditentukan untuk mendeteksi obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan maksimal bagi peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di kota Malang tepatnya di SMK PGRI 3 Malang yang bertempat di Jl. Raya Tlogomas 09 Malang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah kejuruan PGRI merupakan sekolah kejuruan yang terbesar di Jawa Timur dan berstandar internasional dengan motto “Succes By Discipline” segala unsur pendidikan yang ada berusaha menjadikan kelas-kelas yang ada di SMK PGRI 3 Malang sebagai kelas perusahaan dengan harapan lulusan bisa terserap sebanyak-banyaknya di industry.

---

<sup>46</sup> Zainul Ashar, *Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nidhomuthibin 04 Dadapan Solokuro Lamongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang. 2007. hlm. 35

#### D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian itu diperoleh, baik berasal dari orang maupun sumber data lain yang terkait. Untuk itu perlu disebutkan identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.<sup>47</sup>

##### a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diamati dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>48</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini juga diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pimpinan, guru dan beberapa siswa di SMK PGRI 3 Malang.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih

---

<sup>47</sup>Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41-42

<sup>48</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 87

pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian.<sup>49</sup>

Data sekunder juga sangat penting sekali karena peneliti membutuhkan banyak informasi yang bermanfaat dan potensial untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Data sekunder ini dapat berupa buku-buku, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

### **E. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang akan diteliti adalah guru dan siswa. Dari masing-masing subyek, peneliti akan mengambil data dari responden sebanyak 6 orang, diantaranya 3 dari guru dan 3 dari siswa.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>50</sup> Oleh karena itu dalam melakukan observasi, peneliti harus peka terhadap segala bentuk kejadian yang terjadi

---

<sup>49</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama, 2000), hlm. 55-56

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm 226

dilapangan supaya peneliti dapat memahami secara mendalam kejadian tersebut dan mengetahui apa yang akan dilakukan peneliti selanjutnya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMK PGRI 3 Malang untuk memperhatikan pembelajaran kewirausahaan melalui praktik dan prakarya. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial dan sarana prasarana. Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam mengumpulkan data karena peneliti dapat melihat secara nyata realita di lokasi penelitian.

## 2. Wawancara/Interview

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut. *“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.<sup>51</sup>

Responden-respoden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Guru kewirausahaan SMK PGRI Tlogomas
- 2) Siswa-siswi kelas X

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian akan semakin akurat apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu

---

<sup>51</sup> Ibid., 231

dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

52

Metode ini juga berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah, misalkan struktur organisasi, tugas dan fungsi, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan para siswa SMK PGRI Tlogomas dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

### **G. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>53</sup>

Pendekatan peneliti pada analisis data adalah untuk memahami lebih banyak tentang fenomena yang sedang diinvestigasi dan untuk menggambarkan apa yang dipelajari dan interpretasi minimal. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan analisis data yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan menggunakan analisa model interaktif melalui tiga prosedur, yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan (verifikasi).

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 240

<sup>53</sup> Ibid., hlm. 245

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Data yang masuk, baik dari hasil catatan di lapangan, wawancara atau hasil data lainnya perlu direduksi sesuai dengan pertanyaan dan kasus-kasus yang ada, oleh karena itu data perlu disusun ke dalam tema atau pokok permasalahan tertentu sesuai focus penelitian. Hal ini dilakukan setelah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi ditulis dalam lembar wawancara data yang sudah disiapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari lapangan, reduksi data dilakukan ketika peneliti sudah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dari hasil itu dibuat sebuah catatan dari ketiga hasil tersebut untuk kemudian di olah menjadi hasil penelitian yang mempunyai keabsahan. Dari data mentah tersebut kemudian peneliti mencari dan menyaring hasil penelitian yang di dapat, agar peneliti dapat memilih antara data yang patut untuk dikategorikan data penelitian tersebut layak untuk dimasukkan atau tidak. Tentunya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kepentingan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Setelah peneliti melakukan reduksi data, yaitu memilah-milah antara data yang dianggap perlu untuk dijadikan bahan penelitian, kemudian setelah mendapat hasil dari pemilihan tersebut peneliti kemudian menjadikan catatan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan ke dalam tulisan yang berbentuk narasi atau di jelaskan secara deskriptif agar mendapatkan penjelasan penelitian yang berkesinambungan dan terarah.

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap penentuan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Menarik kesimpulan dilakukan

selama penelitian berlangsung dan selalu dicek ulang untuk mendapatkan verifikasi yang valid.

Ketiga tahap kegiatan tersebut dapat digambarkan dengan model interaktif analisis data. Model yang digunakan dalam menganalisis data adalah menggunakan model analisis jalinan, Karena ketiga komponen analisisnya (reduksi data, sajian data, dan verifikasi) saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus, model analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

### Model Interaktif Analisis Data



Sumber: Tjejetep Rohendi di Kutip Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.<sup>54</sup>

Dari model tersebut dapat diketahui proses analisis data yang dilakukan dalam satu siklus dan berlangsung selama proses penelitian dilaksanakan. Juga dapat dikatakan bahwa proses mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan dari data

<sup>54</sup>Matthew B. Miles, A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Prees), 1992, hlm. 16

yang di dapat tersebut saling berkaitan dan saling berkesinambungan, artinya tidak dapat diperoleh dari data yang akurat atau kesesuaian data jika tidak melalui tahapan-tahapan yang telah disebutkan.

#### H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak. Yang dimaksud dengan keabsahan data dalam penjelasan Lexy J. Moleong adalah setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai dengan benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>55</sup>

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (Reliabilitas) menurut versi positifisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility),

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3

keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).<sup>56</sup>

Teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan sebagai berikut:

1. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Disini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara guru kepala bidang kewirausahaan, guru matapelajaran kewirausahaan dan beberapa siswa SMK PGRI 3 Malang dengan tujuan untuk membandingkan kebenaran hasil dari wawancara yang dilakukan dengan segenap orang yang menurut peneliti terkait dalam penelitian yang peneliti tulis.
2. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha dalam membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Disini peneliti mengamati kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh para siswa SMK PGRI 3 Malang.
3. Uraian rinci, dalam penelitian kualitatif, usaha membangun keteralihan itu dilakukan dengan cara uraian rinci. Keteralihan

---

<sup>56</sup>Ibid., hlm. 324

bergantung pada pengetahuan peneliti tentang konteks pengirim dan penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian yang dijadikan sebagai tempat dalam penelitian ini, yakni di SMK PGRI 3 Malang.

4. Auditing, dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Penelusuran audit tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan auditing fiskal.
5. Perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:
  - a. Gangguan dari dampak peneliti pada konteks
  - b. Membatasi kekeliruan peneliti
  - c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.<sup>57</sup>

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

---

<sup>57</sup>Ibid., hlm. 327-339

## 1. Tahap Persiapan

Peneliti menentukan objek penelitian dengan mempertimbangkan bahwa SMK PGRI 3 Malang merupakan salah satu SMK yang berstandar Internasional dengan motto *Succes by Discipline* yang mana segala unsur pendidikan yang ada berusaha menjadikan kelas-kelas yang ada di SMK PGRI 3 Malang sebagai kelas perusahaan dengan harapan lulusan bisa terserap banyak di industri. Dan juga pembelajaran kewirausahaannya di sekolah ini berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Di SMK PGRI 3 Malang ini pembelajaran kewirausahaannya lebih pada praktik prakarya, yang mana karyanya nanti di jual di berbagai kalangan masyarakat. Disamping itu pertimbangan memilih objek penelitian di sekolah ini karena tempatnya yang mudah dijangkau oleh peneliti dan letaknya yang strategis. Untuk memperlancar pada tahap berikutnya, yakni tahapan pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kota Malang, kemudian dari pihak Dinas Pendidikan Kota Malang mengurus surat izin penelitian ke SMK PGRI 3 Malang.

Setelah mengurus perizinan penelitian selesai, maka peneliti membuat rancangan penelitian agar peneliti yang

dilakukan lebih terarah, membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti serta daftar dokumentasi yang peneliti butuhkan. Peneliti memulai penelitian di SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 11 Mei 2016.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari suatu penelitian, karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Bidang Kewirausahaan, Guru Kewirausahaan dan siswa SMK PGRI 3 Malang mengenai pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui praktik prakarya.
- b. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap sehingga dapat segera dilengkapi.

## 3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya tulis

ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Obyek Penelitian

SMK PGRI 3 Malang berdiri sejak 1 Juli 1986 yang hingga saat ini membuka 5 program studi keahlian (prodi), meliputi: Teknik Otomotif, Teknik Komputer dan Informatika, Teknik Elektronika, Teknik Mesin, dan Teknik Niaga. Sekolah yang dikepalai oleh Bapak Moch. Lukman Hakim, ST telah terakreditasi A. SMK ini beralamatkan di Jl. Raya Tlogomas IX No. 29 Malang.

Dari 5 prodi di atas, ada 14 kompetensi keahlian yang ditawarkan, seperti: Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, Teknik Listrik Pembangkit dan Teknik Instrumen Pembangkit. Secara lengkap, kompetensi keahlian sekolah yang berdiri berdasarkan Akta Yayasan tanggal 23 November 1981 No. 136 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kompetensi Keahlian di SMK PGRI 3 Malang

No.	Kompetensi Keahlian	No.	Kompetensi Keahlian
1.	Teknik Sepeda Motor	8.	Teknik Elektronika Industri
2.	Teknik Kendaraan Ringan	9.	Multimedia
3.	Teknik Perbaikan Bodi	10.	Rekayasa Perangkat Lunak

	Otomotif		
4.	Teknik Listrik Pembangkit	11.	Teknik Komputer Jaringan
5.	Teknik Instrumen Pembangkit	12.	Teknik Pemesinan
6.	Teknik Mekanik Pembangkit	13.	Teknik Pengelasan
7.	Teknik Audio Video	14.	Pemasaran

Untuk meningkatkan daya saing sekolah, SMK ini mewajibkan seluruh siswa dari setiap prodi untuk belajar kewirausahaan. Misalnya, untuk memperkuat kompetensi keahlian pemasaran, peserta didik dilatih untuk membuat parcel yang kemudian akan dijual di Alfamart dan Indomart. Sementara prodi teknik komputer dan informatika membuka pelayanan software dengan aplikasi pembenahan komputer, sedangkan kompetensi keahlian pengelasan dilatih untuk membuat mur dan obeng serta pembuatan batik dan topeng Malangan untuk dipamerkan.

Pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya di implementasikan untuk seluruh siswa SMK PGRI 3 Malang yang berjumlah kurang lebih 2000 siswa sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Implementasi pembelajaran kewirausahaan didorong untuk menghasilkan produk yang akan dipamerkan dan dijual di berbagai perusahaan. Seluruh prodi yang ada telah terakreditasi A (sebanyak 13 kompetensi keahlian), kecuali teknik komputer dan jaringan yang baru terakreditasi B.

Jumlah siswa yang ada di SMK PGRI 3 Malang kurang lebih 2000 siswa, yang mana paling banyak peminatnya yaitu (1) keahlian teknik kendaraan ringan, (2) Multimedia, (3) Teknik Pemesinan, (4) Teknik Sepeda Motor, dan (5) Teknik Pembangkit Tenaga Listrik. Jurusan tersebut merupakan jurusan yang paling banyak diminati oleh siswa laki-laki.

**a. Sejarah SMK PGRI 3 Malang**

SMK PGRI 3 Malang adalah sekolah kejuruan PGRI terbesar di Jawa Timur dan bersandar internasional dengan motto *Succes by Discipline*. Segala unsur pendidikan yang ada berusaha menjadikan kelas-kelas yang ada di SMK PGRI 3 Malang sebagai kelas perusahaan dengan harapan lulusan bisa terserap banyak di industri.

SMK PGRI 3 Malang dirintis sejak tahun 1986 atas prakarsa dosen muda POLITEKNIK. Berdasarkan hasil pertimbangan dan kesepakatan, sekitar bulan September 1986 para perintis SMK PGRI 3 Malang bersatu untuk mendirikan STM (Sekolah Teknologi Menengah) swasta yang bernaung di bawah yayasan PGRI Kecamatan DAU Kabupaten Malang, sehingga sekolah ini diberi nama STM PGRI DAU Malang. Untuk mendirikan sekolah memerlukan biaya yang cukup banyak. Dalam hal ini, kegiatan belajar mengajar baik pelajaran teori maupun praktik masih terjadi masalah mengenai tempat dan biayanya.

Akhirnya para perintis berupaya dan bersepakat untuk meminjam SD Negeri Tlogomas 2 Malang yang berlokasi di wilayah kecamatan DAU Kabupaten Malang sebagai tempat aktivitas belajar mengajar. Sedangkan mengenai pembiayaannya, para perintis yang harus mengeluarkan sebagian uangnya untuk menyediakan fasilitas praktik bagi siswa untuk kebutuhan sekolah.

Pada tanggal 9 Februari 1987 turun surat keputusan pendirian STM PGRI DAU Malang dari Direktorat Pendidikan Dasar Menengah STM PGRI DAU Malang pada saat itu berstatus tercatat. Berdasarkan SK tersebut, akhirnya pada tanggal 16 Juli 1987 STM PGRI DAU Malang mulai melaksanakan aktivitasnya dalam rangka penerimaan siswa baru yang pertama. Pada saat itu siswa yang masuk menjadi siswa STM PGRI DAU Malang sebanyak 36 siswa yang terbagi menjadi dua jurusan yaitu jurusan mesin dan elektronika. Mengikuti perkembangan STM PGRI DAU Malang lambat laun bertambah sedikit demi sedikit dan akhirnya sekitar tahun 1991 nama STM PGRI DAU Malang harus mengikuti aturan pemerintah tentang perluasan wilayah kodya malang. Dengan perluasan wilayah itulah, akhirnya lokasi SD Negeri Tlogomas 2 Malang kecamatan DAU yang ditempati STM PGRI DAU Malang masuk wilayah kecamatan Lowokwaru Kodya Malang. Dengan demikian, nama STM PGRI DAU Malang berubah menjadi STM PGRI 2 Malang.

Sekitar tahun 1992 STM PGRI 2 Malang dilaksanakan akreditasi sekolah yang membawa pengaruh penting bagi sekolah tersebut yang mana semula berstatus tercatat berubah menjadi status diakui. Pada saat itu juga jumlah siswanya terus bertambah dan diikuti oleh bertambahnya jumlah pengajar, fasilitas sekolah. Kepercayaan masyarakatpun juga semakin meningkat dalam rangka membantu terciptanya tujuan pendidikan nasional.

Pada tahun 1997 pemerintah mengeluarkan aturan untuk mengubah nama Sekolah Tinggi Menengah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena STM PGRI 2 Malang merupakan salah satu sekolah dasar menengah yang bisa dikategorikan sekolah kejuruan. Maka dengan demikian STM PGRI 2 Malang berubah nama menjadi SMK PGRI 4 Malang. Sekitar tahun 1998 ada perpindahan salah satu SMK PGRI yang ada di wilayah kodya Malang ke wilayah kabupaten Malang. Hal tersebut menyebabkan nama SMK PGRI 4 Malang harus berubah nama lagi menjadi SMK PGRI 3 Malang.

SMK PGRI 3 Malang adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka memberdayakan kehidupan manusia Indonesia. Sumber daya manusia dan sumber daya finansial SMK PGRI 3 Malang banyak terdukung oleh sumber dari siswa maupun

swadaya dari para pengajar dan pengelola dalam pengadaan fasilitas maupun pelaksanaan pendidikan secara umum. Pengajar yang merupakan salah satu unsur penentu kualitas anak didik di SMK PGRI 3 Malang bersumber dari lulusan S1 dan S2 dan dalam rangka kesesuaian output dengan dunia kerja setiap semester SMK PGRI 3 Malang selalu melaksanakan program kerja industry yang dilaksanakan oleh siswa dengan monitoring secara kontinyu oleh para pembimbing praktek kerja industry (prakerin).

**b. Visi dan Misi SMK PGRI 3 Malang**

**1) Visi SMK PGRI 3 Malang**

Menjadi SMK SBI (Sekolah Berprestasi Internasional) yang unggul dan berkualitas untuk meningkatkan nilai tawar Sekolah dan Lulusan ditingkat nasional maupun Internasional.

**2) Misi SMK PGRI 3 Malang**

- a) Revitalisasi penerapan sekolah SBI (Sekolah Berprestasi Internasional) SMK PGRI 3 Malang yang mengacu pada Standar Internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
- b) Revitalisasi Motto : *Success By Discipline* untuk semua warga sekolah baik Guru, Karyawan dan peserta didik /siswa dalam keseharian di lingkungan sekolah.

- c) Menerapkan sistem manajemen organisasi sekolah yang sistemik dan terintegrasi pada semua bidang dengan realisasi program kerja yang terukur.
- d) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik yang kompetitif baik guru, karyawan dan pesertra didik/siswa pada kejuaraan atau lomba di tingkat internal sekolah, regional, nasional dan internasional.
- e) Melaksanakan proses belajar mengajar yang mengacu pada pencapaian standar kompetensi nasional maupun internasional sekaligus mempertimbangkan kemampuan dasar baik bagi guru ataupun siswa dengan tetap berpedoman pada KTSP.
- f) Menambah dan memperkuat kerjasama dengan industri skala nasional dan internasional atau instansi terkait, untuk meningkatkan nilai tawar sekolah ditingkat regional, nasional dan internasional secara kualitas, baik untuk inputan peserta didik maupun/siswa dan hasil tamatannya.
- g) Membentuk dan menumbuhkan nilai ke pramukaan dan pengalamannya sebagai landasan kearifan dalam bertindak, sekaligus mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.
- h) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai landasan kearifan

dalam bertindak, sekaligus mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.

- i) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Pancasila sebagai perwujudan cinta bangsa dan tanah air yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.

### **3) Kebijakan Mutu**

- a. Mengembangkan potensi sumber daya manusia guna mengoptimalkan kinerja yang berorientasi pada hasil maksimal sesuai dengan standar internasional.
- b. Mencetak tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya dan menyalurkan ke pasar kerja
- c. Mengembangkan potensi peserta didik untuk mampu berwirausaha.

Untuk itu seluruh karyawan SMK PGRI 3 Kota Malang berkomitmen menjalankan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 selalu mengadakan peningkatan secara berkelanjutan.

## **2. Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data-data yang menggambarkan implementasi pembelajaran kewirausahaan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Implementasi pembelajaran

kewirausahaan dikelas berbasis melalui kurikulum 2013, sedangkan diluar kelas berupa praktek-praktek parkarya ekstrakurikuler seperti halnya pembuatan topeng, batik, lukisan, anyaman dan parcel.

Kurikulum yang diterapkan di SMK PGRI 3 Malang mencakup penulusuran minat dan bakat siswa, pengembangan minat dan bakat siswa untuk diintegrasikan pada kegiatan kewirausahaan, praktek kewirausahaan dan presentasi secara kontinyu di depan forum. Hal tersebut harus tercapai pada pembelajaran kewirausahaan.

Peran guru sangat penting dan sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar dan hasil belajar. Hasil belajar itu antara lain berupa produk-produk diantaranya adalah pembuatan topeng, batik, lukisan, anyaman, dan pembuatan parcel. Mengajarkan siswa untuk terus berkarya merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kewirausahaan, karena kurikulum SMK yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 yang mana pembelajaran harus didasarkan pada praktek. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Andini S.Pd selaku guru Seni Budaya/Kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang:

“Dalam pembelajaran kewirausahaan, saya selalu mengajarkan praktik prakarya. Selain tuntutan kurikulum 2013 agar siswa saya bisa mandiri ketika nanti terjun di lapangan. Dan memang seharusnya siswa-siswi sebagai

generasi penerus bangsa, mereka harus mengembangkan kreativitas-kreativitas untuk bekal nantinya, karena di era modern seperti saat ini tidak mungkin hanya fokus pada satu pekerjaan. Dalam pembelajaran ini lebih banyak prakteknya dibanding dengan teori dengan proporsi 30% teori dan 70% praktek”<sup>58</sup>

Dari penjelasan guru kewirausahaan di atas, implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam praktek prakarya di SMK PGRI 3 Malang dilakukan dua tahap, yaitu tahap pertama berupa teori yang dilaksanakan di dalam kelas dan tahap ke dua berupa pembelajaran praktek prakarya yang dilakukan di luar kelas.

a. Pembelajaran kewirausahaan di Dalam Kelas

Dari hasil observasi yang peneliti amati, pembelajaran di dalam kelas terlihat begitu kondusif. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan juga interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.<sup>59</sup>

Alokasi waktu pada pembelajaran di kelas ini hanya 1 jam pelajaran, dan untuk sisanya pembelajaran dilakukan di luar kelas.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Andini S.Pd selaku guru Seni budaya/Kewirausahaan:

“Selain memasukkan pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum sekolah, pendidikan kewirausahaan juga perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ibu Dini S.Pd Guru Kewirausahaan SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 13.00 di Kelas Praktek Kewirausahaan.

<sup>59</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Mei 2016

pelajaran. Materi pembelajaran pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan nilai-nilai kewirausahaan. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya dilakukan dalam mata pelajaran kewirausahaan saja, namun juga tertanam melalui mata pelajaran lainnya.”<sup>60</sup>

Pada umumnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan pusat kegiatan belajar mengajar dijadikan tumpuan dan harapan orang tua, keluarga, masyarakat bahkan pemerintah. Karena itu sekolah harus selalu memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi, pembentukan sikap dan keterampilan bagi peserta didik termasuk sikap mental berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMK PGRI 3 Malang, Muhammad Taufan:

“Saya sangat senang mengikuti pembelajaran kewirausahaan, karena disitu bagi saya banyak tantangan-tantangan yang harus dilalui. Dari proses pembelajarannya dikelas, guru dalam menyampaikan materi tidak membosankan dan juga bisa membawa suasana dikelas menjadi nyaman”.<sup>61</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan Rizky Bahtiyar, siswa SMK PGRI 3 Malang. Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 Mei 2016:

“Saya tertarik dengan pembelajaran kewirausahaan, karena disitu mengajarkan saya menjadi pribadi yang

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Dini S.Pd Guru Kewirausahaan SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 13.00 di Kelas Praktek Kewirausahaan

<sup>61</sup> Wawancara dengan Muhammad Taufan, Siswa Kelas X SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 13.30 di Kelas Praktek Kewirausahaan.

kreatif dalam berfikir. Dalam menyampaikan pembelajaran dikelas pun guru juga bisa membawa suasana menjadi tidak membosankan, sehingga teman-teman tambah semangat untuk belajar.<sup>62</sup>

Pembelajaran kewirausahaan diterapkan agar para siswa diajarkan berbagai sikap dan kegiatan dalam berwirausaha. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik sebelum kegiatan pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan, agar setelah kegiatan pembelajaran para siswa dapat mempraktikkan hasil karyanya di rumah, sehingga mereka dapat memulai bisnisnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Andini S.Pd selaku guru Seni Budaya/Kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang, diperoleh keterangan:

“Sebelum kegiatan pembelajaran, seperti guru pada umumnya hal yang dilakukan yaitu membuat perangkat pembelajaran mulai dari Program tahunan, Program semester, Alokasi waktu pembelajaran, Silabus dan RPP berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD) yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan nasional. Jadi saya mengajarnya sesuai dengan RPP yang telah saya buat.”<sup>63</sup>

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Dini, S.Pd selaku guru kewirausahaan SMK PGRI 3 Malang adalah menyusun perangkat pembelajaran, Program tahunan,

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Rizki Bahtiyar, siswa kelas X SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 13.45 di kelas praktek kewirausahaan

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Dini, S.Pd Guru kewirausahaan SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 13.00 di Kelas Praktek Kewirausahaan.

Program semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan nasional.

Mata pelajaran kewirausahaan sangat berguna untuk membentuk kreativitas dan kedisiplinan siswa. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan, siswa menjadi lebih mandiri dalam hal berwirausaha. Oleh karena itu di SMK PGRI 3 Malang mata pelajaran kewirausahaan di ajarkan pada kelas X hingga kelas XII pada semua jurusan/kompetensi keahlian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safari S.Pd selaku Kepala Bidang, diperoleh keterangan:

“Di SMK PGRI 3 Malang ini mata pelajaran kewirausahaannya diajarkan pada kelas X hingga kelas XII pada semua jurusan/kompetensi keahlian dengan alokasi waktu 3 x 45 menit setiap minggunya. Biasanya 3 jam untuk praktik anak-anak merasa kurang, karena disitu mereka bebas berkarya, jadi mereka merasa puas dan tidak membosankan. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas, yakni kegiatan praktik. Pembelajaran tersebut adalah untuk menunjang implementasi pembelajaran kewirausahaan melalui praktik prakarya di SMK PGRI 3 Malang”.<sup>64</sup>

Materi pembelajaran kewirausahaan didasarkan pada permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi dan Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Safari S.Pd, Kepala Bidang Guru Kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 13.50 di Ruang Guru

Lulusan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan di SMK, maka materi kewirausahaan memerlukan penguasaan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran kewirausahaan adalah pendekatan kontekstual, sebab karakteristik materi kewirausahaan menuntut strategi pembelajaran yang sedapat mungkin menghubungkan teori dengan perkembangan dunia nyata terkini.

b. Pembelajaran di luar kelas

Selain pembelajaran di dalam kelas, ada pula pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Pembelajaran itu berupa ekstra kurikuler prakarya. Dari ekstra kurikuler tersebut siswa dilatih agar mandiri dalam melakukan sesuatu, disiplin serta bisa berfikir kreatif.

Dari hasil observasi didapat siswa yang sedang membuat pola sebagai langkah awal dalam pembuatan batik. Dalam pembuatan batik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Kelompok yang pertama yaitu untuk pencucian kain dan membuat motif (menggambar), kelompok ke dua yaitu pencantingan (menorehkan malam), kelompok ke tiga yaitu pewarnaan, kelompok ke empat melakukan water glass (penguncian warna), kelompok 5

melakukan pelorotan (menghilangkan warna) dan membilas, kelompok 6 melakukan finishing yaitu menyetrika.<sup>65</sup>

Begitu juga dengan pembuatan topeng. Berdasarkan hasil observasi siswa dibagi menjadi 6 sampai 7 kelompok. Kelompok pertama yaitu mengambil tanah liat yang akan dibuat model sesuai dengan desain, kelompok ke dua pembuatan topeng dengan melalui beberapa tahap (melumuri tanah dengan lem kanji, mengambil potongan kertas dan ditempel di permukaan tanah, menutup permukaan model topeng dengan potongan kertas, melepas topeng dari modelnya), kelompok ke tiga melakukan finishing yaitu pengecatan.<sup>66</sup>

Praktek-praktek prakarya yang dihasilkan di SMK tersebut berupa pembuatan batik, topeng, lukisan, dan anyaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tutik Lestari siswa SMK PGRI 3 Malang:

“Memang pada awalnya saya kesulitan untuk menerima pelajaran untuk hal prakteknya, kalau teorinya saya bisa faham. Karena dalam hal praktek sangat banyak alat-alat yang harus dihafal dan juga banyak sekali tahapan-tahapan untuk membuat batik dan topeng. Kalau untuk melukis dan membuat kerajinan yang lainnya saya masih bisa karena itu menurut saya tidak sebegitu rumit.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Mei 2016

<sup>66</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Mei 2016

<sup>67</sup> Wawancara dengan Tutik Lestari siswa SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.00 di tempat praktik kewirausahaan

Seperti yang dikatakan Tutik Lestari untuk membuat karya-karya tersebut tidak semudah ketika pembelajaran di kelas, karena dalam praktek membutuhkan banyak ketelatenan, kerapian dan kedisiplinan. Berikut pemaparan tentang karya-karya yang ada:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Andini S.Pd selaku guru kewirausahaan SMK PGRI 3 Malang:

“Ada beberapa siswa yang mana mereka mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri. Mereka membuat karya berupa topeng, batik dan kerajinan, baru kemudian dipasarkan. Akan tetapi tetap dalam pantauan dari pihak sekolah. Mereka di rumah juga membuat pelatihan-pelatihan untuk membuat topeng, batik dan kerajinan. Hasilnya nanti akan dibagi dengan sekolah karena modalnya juga dari sekolah. Dari situ sudah nampak bahwa pembelajaran kewirausahaan sudah ada hasilnya”.<sup>68</sup>

Pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang ini diutamakan dalam hal prakteknya. Yang diperhatikan pada praktek prakarya ini adalah tentang bagaimana siswa membuat karya-karya tersebut, tentang kerapiannya, cocok atau tidak dalam perpaduan warnanya ketika membuat batik, disiplin atau tidak para siswa pada saat pembelajaran berlangsung, kreatif atau tidak dalam mengukir batik dan ketika membuat topeng. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Andini S.Pd:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Dini, S.Pd Guru kewirausahaan SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 13.00 di Kelas Praktek Kewirausahaan.

“Biasanya pada saat pembelajaran praktek prakarya anak-anak malah lebih semangat meskipun hari sudah mulai petang. Karena pada saat ekstrakurikuler anak-anak bisa mendemonstrasikan hasil karyanya, bisa berkreasi membuat kerajinan-kerajinan.”<sup>69</sup>

Setelah para siswa melakukan praktik, hasilnya akan dibawa ke galeri yang berada disengkaling. SMK PGRI 3 Malang ini sudah bekerja sama dengan galeri-galeri topeng malangan serta kerajinan-kerajinan lain yang ada di malang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safari S.Pd selaku Kepala Bidang:

“Sekolah SMK PGRI 3 Malang sudah bekerja sama dengan galeri-galeri yang berada di Batu. Selain itu SMK PGRI 3 Malang sering kali mendapat pesanan topeng malangan dan batik tulis. Hal tersebut yang menjadikan nilai harga jual terbilang tinggi, karena yang membuat karya-karyanya dari siswa-siswa SMK PGRI 3 Malang”.

<sup>70</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak safari, bahwa SMK PGRI 3 Malang telah bekerja sama dengan galeri-galeri yang ada di malang dan batu. Maka hasil karya dari para siswa akan diperjual belikan di galeri tersebut. Hal tersebut membuat nilai harga jual terbilang tinggi, karena yang membuat para siswa. Selain diperjual belikan di galeri, SMK PGRI 3 Malang juga sering mendapat pesanan dari kampus-kampus lain untuk

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ibu Andini S.Pd Guru kewirausahaan SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 13.00 di Kelas Praktek Kewirausahaan.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Bapak Iyamanto S.Pd, Kepala Bidang Guru Kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 14.30 di Ruang Guru

cinderamata. Disekolah pun ketika ada acara serta kedatangan tamu juga dibuat cinderamata dan juga hasil karyanya akan dipamerkan ketika sekolah mempunyai even-even tertentu, misalnya diesnatalis dan lomba kreativitas siswa.

Selain membuat karya, pada saat pembelajaran diluar kelas berlangsung para siswa juga diajarkan untuk mengemas topeng-topeng malangan dan batik tulis yang siap diperjual belikan. Semua kegiatan pembelajaran melibatkan siswa, akan tetapi tetap ada pantauan dari guru mata pelajaran kewirausahaan.

Guru mengalami kesulitan ketika awal pelajaran dalam hal praktek. Pada waktu semester satu guru mengalami hambatan dalam mengenalkan berbagai pola-pola dalam membatik dan juga kesulitan dalam mengenalkan berbagai bentuk topeng malangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuli Rahmawati selaku guru SMK PGRI 3 Malang:

“Ada hambatan ketika pada awal pembelajaran semester satu. Ketika masih semester satu saya kesulitan untuk menyampaikan tahapan-tahapan dalam pembuatan kerajinan tersebut. Namanya juga kemampuan setiap individu kan berbeda-beda ya mbak jadi dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran untuk melatih anak-anak. Akan tetapi lambat laun anak-anak menguasai setiap tahapan yang telah saya ajarkan”.<sup>71</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Yuli, guru kesulitan untuk mengajarkan praktik kewirausahaan pada tahap semester satu.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli S.Pd, Kepala Bidang Guru Kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 14.30 di Ruang Guru

Karena disitu guru mengajarkan dan mengenalkan satu persatu tentang alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik serta tata cara untuk membuat topeng dan kerajinan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tutik Lestari siswa SMK PGRI 3 Malang:

“Memang pada awalnya saya kesulitan untuk menerima pelajaran untuk hal prakteknya, kalau teorinya saya bisa faham. Karena dalam hal praktek sangat banyak alat-alat yang harus dihafal dan juga banyak sekali tahapan-tahapan untuk membuat batik dan topeng. Kalau untuk melukis dan membuat kerajinan yang lainnya saya masih bisa. Akan tetapi setelah melewati semester satu, ketika sudah mengenal alat dan bahannya saya malah senang belajar wirausaha, malah saya mempunyai keinginan untuk mendirikan pelatihan-pelatihan membuat kerajinan.”<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Tutik Lestari dapat diketahui bahwa siswa SMK PGRI 3 Malang mempunyai potensi untuk membuat kerajinan, hanya saja dibutuhkan ketelatenan dari guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang lebih ditekankan pada praktiknya. Yang mana alokasi waktu mata pelajaran kewirausahaan 3 x 45 menit untuk praktiknya dan untuk teori 1 x 45 menit. Disekolah SMK PGRI 3 Malang memang sudah terkenal untuk karya-karyanya, dari berbagai kampus ketika ada

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Tutik Lestari siswa SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.00 di tempat praktik kewirausahaan

acara mereka juga memesan di SMK PGRI 3 Malang. Karya-karya di SMK PGRI 3 Malang sudah berstatus diakui.

### **3. Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang**

Pembelajaran kurikulum 2013 ada tiga tahap penilaian, yaitu: afektif, kognitif dan psikomotorik. Guru harus mengamati setiap langkah siswa ketika pembelajaran berlangsung, karena guru harus menilai proses pembelajaran siswa di dalam maupun diluar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safari S.Pd selaku Kepala Bidang di SMK PGRI 3 Malang:

“Jadi untuk hasil belajar, saya mengambil nilai dari proses pembelajarannya. Seperti apa perilaku mereka ketika praktek dan ketika teori dikelas, disiplin atau tidak para siswanya, aktif atau tidak di dalam kelas. Jadi saya harus mengamati setiap proses pembelajarannya. Selain untuk mengontrol siswa, siswa juga malah tambah semangat karena dapat perhatian dari guru.”<sup>73</sup>

#### **a. Penilaian Proses Belajar**

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Safari S.Pd, Kepala Bidang di SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 27 Mei 2016 pukul 1,00,30 di Kantin Sekolah

Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran yang ada di SMK PGRI 3 Malang mengutamakan penilaian dan proses pembelajarannya, dari proses pembelajaran tersebut dibagi menjadi 4 aspek penilaian, diantaranya:

1) Sikap Disiplin

Disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji, sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan merintis usaha. Dalam praktek prkarya dilatih sikap disiplin agar nanti setelah para siswa lulus mereka bisa menghargai setiap proses yang dihasilkan oleh orang lain, sehingga orang lain mempercayainya. Karena modal dari berwirausaha adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Andini:

“Saya memperhatikan kedisiplinan siswa, akan tetapi saya lebih mementingkan mutu produk. Jika siswa tidak aktif tapi kalau mutu produknya bagus maka saya akan memberi poin sendiri.”<sup>74</sup>

Motto dari SMK PGRI adalah *sucsees by discipline*.

Namun ketika siswa tidak disiplin tapi hasil produknya bagus guru akan memberikan poin sendiri.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Andini S.Pd Guru kewirausahaan SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 13.00 di Kelas Praktek Kewirausahaan.

## 2) Sikap Kreatif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan atau mampu menciptakan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sikap kreatif dibutuhkan dalam praktek prakarya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Mei 2016 didapatkan hasil bahwa di SMK PGRI 3 Malang mempunyai kreatifitas yang tinggi. Menurut peneliti pada saat observasi siswa membuat pola-pola batik sendiri sesuai dengan idenya dan guru hanya mengarahkan proses belajarnya.<sup>75</sup>

Untuk membuat batik, topeng dan karya-karya lainnya membutuhkan kreatifitas yang tinggi, karena dalam pembuatan karya tersebut harus bisa memadukan warna yang cocok agar bagus untuk dikemas. Dan juga untuk membuat berbagai anyaman memerlukan daya fikir yang tinggi agar tercipta suatu yang baru.

## 3) Kerja Keras

Kerja keras berarti mampu menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya dan bersungguh-sungguh dalam

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi pada tanggal 14 Mei 2016

mengerjakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam berwirausaha, pekerja keras sangat penting ditumbuhkan dalam diri individu. Untuk itu kerja keras masuk dalam penilaian praktek prakarya. Ketika praktek prakarya guru mengukur kerja keras siswa berdasarkan hasil dari pembatikannya, seberapa lama mereka menyelesaikan setiap tahapan dalam membatik.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Mei didapat hasil, bahwa terlihat kerja keras siswa ketika menyelesaikan pembuatan batik dan topeng agar memperoleh hasil yang maksimal.<sup>76</sup>

#### 4) Kegigihan dan Ketelatenan

Praktek prakarya berupa pembuatan batik, topeng dan kerajinan lainnya membutuhkan kegigihan dan ketelatenan. Misalnya membuat batik, untuk tahap pola motif, pencantingan dan pewarnaan harus dengan ketelatenan, karena disitu merupakan proses yang lama dalam membatik. Jadi guru memasukkan kegigihan dan ketelatenan dalam penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safari S.Pd selaku Kepala Bidang di SMK PGRI Malang:

“Untuk mencapai kompetensi pembelajaran, saya menilai setiap proses belajar siswa. Saya menilai proses belajar siswa melalui sikap disiplin, sikap kreatif, kerja keras, kegigihan dan keuletan. Ke

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi pada tanggal 14 Mei 2016

empat sikap tersebut harus dipunyai setiap individu yang ingin merintis bisnis.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Yuli S.Pd pada saat proses pembelajaran pemasaran juga menerapkan 4 pencapaian kompetensi tersebut:

“Pada saat pembelajaran pemasaran saya menggunakan 4 pencapaian kompetensi, yaitu sikap disiplin, sikap kreatif, kerja keras, kegigihan dan keuletan. Saya harus menumbuhkan sikap tersebut dalam diri siswa, karena sikap tersebut penting untuk mereka memulai bisnis ketika mereka sudah lulus.”<sup>78</sup>

#### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa didapatkan dari produk yang dihasilkan. Siswa dilatih agar bisa menghasilkan produk sendiri dan bisa membuka pelatihan-pelatihan ketika sudah lulus. Produk-produk yang dihasilkan sekolah tersebut nantinya akan di jual dan di pameran .

##### 1) Hasil Produk

Produk-produk yang dihasilkan SMK PGRI 3 Malang adalah berupa batik, topeng dan kerajinan-kerajinan yang lain. Hasil produk itu akan dijual di galeri tempat penjualan karya-karya milik sekolah yang terletak di sengkaling, tidak jauh dari lokasi penelitian.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Safari S.Pd, Kepala Bidang di SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 27 Mei 2016 pukul 13.00 di Kantin Sekolah

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli S.Pd, selaku guru pemasaran di SMK PGRI 3 Malang tanggal 27 Mei 2016 pukul 13.30 di Ruang kelas

Sekolah pernah mendapat juara lomba kompetensi siswa yang dilakukan di Universitas Malang baru-baru ini, yang dimulai sekitar tanggal 27 Mei 2016 dan juga pernah menjuarai lomba festival inovasi dan kewirausahaan siswa (FIKS) yang dilakukan di SMKN 2 Malang tahun 2015.

Hasil-hasil produk itu juga dipamerkan di sekolah ketika ada even-even tertentu, misalnya pada waktu disekolah merayakan diesnatalis dan juga ketika sekolah kedatangan tamu. Hasil karya siswa itu akan dibuat cinderamata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Andini:

“Produk-produk yang dihasilkan siswa akan dijual di galeri milik SMK sini yang terletak di sengkaling. Dan dipamerkan disekolah pada saat ada even-even tertentu. Jadi yang menikmati hasil produknya ya siswa sendiri. Anak-anak senang kalo hasilnya di pameran, karena itu merupakan apresiasi dari guru untuk menghargai hasil karya siswa.”<sup>79</sup>

## 2) Hasil Pemasaran

SMK PGRI 3 Malang telah berhasil memasarkan produk-produk para siswa di galeri. SMK PGRI 3 Malang sudah menjalin kerja sama dengan berbagai toko-toko yang ada di Malang khususnya untuk menjual barang-barang kerajinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Andini S.Pd :

“Produk-produk yang dihasilkan SMK PGRI 3 Malang sudah diakui oleh kalangan masyarakat

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Andini S.Pd Guru kewirausahaan SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 13.00 di Kelas Praktek Kewirausahaan.

sekitar. SMK ini telah menjalin kerja sama dengan berbagai galeri-galeri yang ada di Malang. Selain itu, sekolah ini juga telah berhasil memamerkan hasil produknya di berbagai universitas-universitas yang terdapat di Malang, sehingga ketika mereka membutuhkan barang-barang yang seperti itu mereka pesan di sekolah kami.”<sup>80</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bu Andini, sekolah ini juga telah berhasil menarik konsumen untuk membeli barang-barang kerajinan di SMK tersebut. Dari berbagai universitas yang ada di Malang hampir semua universitas membeli bahan-bahan kerajinan di SMK PGRI 3 Malang. Baik berupa batik, topeng dan gantungan kunci.

Penilaian hasil produk-produk prakarya ditentukan berdasarkan 3 aspek, diantaranya: Mutu, Kerapian dan Ketepatan Pencampuran Warna. Hal-hal yang membuat para konsumen tertarik yaitu, selain perpaduan warna dari batik tersebut bagus juga yang membuat adalah siswa SMK sendiri. Disitu menjadi daya tarik harga juga semakin mahal.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang**

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Andini S.Pd Guru kewirausahaan SMK PGRI 3 Malang pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 13.00 di Kelas Praktek Kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang ditekankan pada kreativitas dan kemampuan siswa dalam mengolah karya-karya yang telah ada di sekolah tersebut. Upaya yang dilakukan SMK PGRI 3 Malang untuk mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya adalah menciptakan produk-produk. Kegiatan praktek berwirausaha yang diimplementasikan pada praktek prakarya tersebut dimaksudkan agar siswa mempunyai pengalaman dalam berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang dilakukan melalui 2 cara, yaitu dengan memberikan teori pembelajaran di kelas dan pembelajaran prakteknya dengan melalui praktek prakarya. Pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya dilakukan setelah siswa pulang sekolah, yaitu pembelajaran ekstrakurikuler.

a. Pembelajaran kewirausahaan di dalam kelas

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran kewirausahaan diterapkan agar para siswa diajarkan berbagai sikap dan kegiatan dalam berwirausaha. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik sebelum kegiatan pembelajaran kewirausahaan dilakukan.

b. Pembelajaran kewirausahaan di luar kelas

Selain pembelajaran di dalam kelas, ada pula pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Pembelajaran itu berupa ekstrakurikuler prakarya. Dari ekstrakurikuler tersebut siswa dilatih agar mandiri dalam melakukan sesuatu, disiplin serta bisa berfikir kreatif. Karya-karya yang dihasilkan SMK PGRI 3 Malang berupa topeng, batik, lukisan dan anyaman.

Setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan diluar kelas berupa ekstrakurikuler diharapkan para siswa mampu membuat karya sendiri ketika dirumah.

## **2. Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang**

a. Penilaian Proses Belajar

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi tombal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran yang ada di SMK PGRI 3 Malang mengutamakan penilaian dan proses pembelajarannya, dari proses pembelajaran tersebut dibagi menjadi 4 aspek penilaian, diantaranya:

### 1) Sikap Disiplin

Dalam praktek prakarya dilatih sikap disiplin agar setelah para siswa lulus mereka bisa menghargai setiap proses yang dihasilkan oleh orang lain.

### 2) Sikap Kreatif

Sikap kreatif dibutuhkan dalam praktek prakarya, karena untuk membuat batik, topeng dan karya karya lainnya membutuhkan kreatifitas yang tinggi serta harus bisa memadukan warna yang cocok agar bagus untuk dikemas dan dipamerkan.

### 3) Kerja Keras

Kerja keras berarti mampu menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya dan bersungguh sungguh dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam berwirausaha, pekerja keras sangat penting ditumbuhkan dalam diri individu.

### 4) Kegigihan dan Ketelatenan

Praktek prakarya berupa pembuatan batik, topeng dan anyaman juga membutuhkan kegigihan dan ketelatenan.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan data-data yang terkumpul. Data-data selanjutnya didiskusikan dengan teori yang relevan.

Pembahasan mengenai kewirausahaan ini sesuai dengan Q.S An Naba ayat 11 yang berbunyi :

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

*Artinya : Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan” (QS. An-Naba: 11)*

Berikut ini peneliti sajikan pembahasan hasil penelitian dan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

#### **A. Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang**

Sikap wirausaha menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Sikap wirausaha akan tumbuh dan berkembang, manakala karakteristik dari pribadi wirausaha telah terinternalisasi dengan kokoh dalam pribadi setiap siswa. Seorang wirausaha harus memiliki kreativitas yang tinggi, karena dalam pembelajaran kewirausahaan saat ini adalah mengimplementasikan praktek.

Dalam skala makro, kehadiran para wirausahawan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya dapat menyerap tenaga kerja baru. Ini diperlukan karena pertumbuhan ekonomi yang ada sekarang belum mampu menyediakan lapangan kerja baru bagi para penganggur.<sup>81</sup>

Usaha untuk melahirkan wirausaha yang tangguh, pendidikan (sekolah) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peran yang sangat penting. Terlebih sekolah menengah kejuruan (SMK) yang mempunyai tujuan utama yaitu untuk menghasilkan tamatan yang siap untuk memasuki lapangan kerja, baik secara mandiri maupun bekerja pada orang lain. Dalam konteks bekerja secara mandiri, maka tamatan tersebut harus bisa menjadi wirausaha.

Dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya, maka di SMK PGRI 3 Malang diciptakan situasi dan kondisi yang membiasakan untuk berfikir, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap dan bertindak sebagaimana karakteristik seorang wirausaha. Implementasi pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya ditekankan pada kreativitas dan kemampuan siswa dalam mengolah karya-karya yang telah ada di SMK PGRI 3 Malang.

Upaya yang dilakukan SMK PGRI 3 Malang untuk mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya adalah menciptakan produk-produk. Kegiatan praktek

---

<sup>81</sup>Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN –Malang Press, 2008), hlm. 64

berwirausaha yang di implementasikan pada praktek prakarya tersebut dimaksudkan agar siswa mempunyai pengalaman dalam berwirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang dilakukan melalui 2 cara, yaitu dengan memberikan teori pembelajaran di kelas dan pembelajaran prakteknya dengan melalui praktek prakarya. Pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya dilakukan setelah siswa pulang sekolah, yaitu pembelajaran ekstrakurikuler.

#### 1. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang di lakukan di dalam kelas

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran dimaksudkan agar siswa mendapatkan apa yang telah mereka inginkan, mampu menguasai hal-hal yang sebelumnya belum mereka tahu.

Pembelajaran kewirausahaan diterapkan agar para siswa diajarkan berbagai sikap dan kegiatan dalam berwirausaha. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik sebelum kegiatan pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses:

##### a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran menca kup sebagai berikut:

- 1) Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

- 2) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar.
  - 3) Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
  - 4) Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
  - 5) Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 32 orang.
- b) Pelaksanaan Pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran mencakup sebagai berikut:
- 1) Peserta didik terlibat dalam mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
  - 2) Pembelajaran menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.
  - 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.

- 4) Peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.
- 6) Peserta didik mendapat kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 7) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 8) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 9) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun secara kelompok.
- 10) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- 11) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan.
- 12) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- 13) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 14) Memberikan informasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

15) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

16) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. (1) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar. (2) membantu menyelesaikan masalah. (3) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. (4) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. (5) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.<sup>82</sup>

Pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya di implementasikan untuk seluruh siswa SMK PGRI 3 Malang yang berjumlah kurang lebih 2000 siswa sesuai dengan praktek keahlian yang ditawarkan. Implementasi pembelajaran kewirausahaan harus menghasilkan produk yang nantinya akan dipamerkan dan dijual di berbagai perusahaan. Misalnya, untuk memperkuat kompetensi keahlian pemasaran, peserta didik dilatih untuk membuat parcel yang kemudian akan dijual di alfamart dan indomart, prodi teknik komputer dan informatika membuka pelayanan sofwer dengan aplikasi pembenahan komputer dan kompetensi keahlian pengelasan dilatih untuk membuat mur, obeng dan alat-alat lainnya serta pembuatan batik dan topeng

---

<sup>82</sup>Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

malangan. Semua hasil produk tersebut nantinya akan disalurkan ke perusahaan-perusahaan yang telah bekerja sama dengan SMK PGRI 3 Malang.

Peran guru sangat penting dan sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar dan hasil belajar. Hasil belajar itu antara lain berupa produk-produk diantaranya adalah pembuatan topeng, batik, melukis, anyaman, dan pembuatan parcel. Mengajarkan siswa untuk terus berkarya merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kewirausahaan, karena kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 yang mana pembelajaran harus didasarkan pada praktek.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Jika kita perhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali. Manfaatnya antara lain:

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.

- c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- f. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun, dalam menghadapi pekerjaan.
- g. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
- h. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- i. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.<sup>83</sup>

## 2. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang di lakukan di luar kelas

Selain pembelajaran di dalam kelas, ada pula pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Pembelajaran itu berupa ekstra kurikuler prakarya. Dari ekstra kurikuler tersebut siswa dilatih agar mandiri dalam melakukan sesuatu, disiplin serta bisa berfikir kreatif. Karya yang dihasilkan SMK PGRI 3 Malang berupa topeng, batik, lukisan dan anyaman.

### a) Topeng Malangan

---

<sup>83</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung: Alfabeta,2013), hlm 1-2

### 1) Sejarah Topeng Malangan

Sunan Kalijaga salah seorang dari Wali Sanga pada zaman kerajaan Demak telah menciptakan topeng yang mirip dengan wayang purwa pada tahun 1589. Topeng ini sangat terkenal dan tersebar luas, hingga sekarang topeng ini berkembang sebagai seni budaya tradisional dengan corak tersendiri di tempat topeng itu berasal dan berkembang. Tampilan topeng tersebut menyatu dengan pentas wayang, baik wayang purwa maupun wayang gedog. Oleh sebab itu sebuah pertunjukan wayang topeng penyebutannya akan melekat dengan tempat dimana topeng itu berkembang.<sup>84</sup>

Seperti telah disebutkan topeng malang adalah suatu pertunjukan wayang gedog yang dalam pementasannya mengenakan topeng. Seni pertunjukan topeng tersebut berkembang di desa kedungmoro dan desa pokowijen yang disebut dengan nama topeng jabung yang kemudian dikenal dengan sebutan topeng malang. Dalam pementasannya topeng malang menggunakan sebuah langse (tirai) yang terbelah ditengah untuk pintu keluar-masuk penari-penari topeng.<sup>85</sup>

Perkembangan wayang topeng malang dimulai sekitar tahun 1930-an yang saat itu kabupaten Malang dipimpin oleh Adipati Ario Suradiningrat atau Raden Bagoes Muhammad Sarib. Pada waktu itu

---

<sup>84</sup>Sumintarsih, *Wayag Topeng Sebagai Wahana Pewaris Nilai* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah), hlm.27

<sup>85</sup>Ibid.,28

dikenal dua orang empu topeng dari Polowijen Mbah Reni dan dari Sumber Pucung bernama Mbah Gurawan. Mbah Reni dikenal sebagai abdi dalem Kabupaten Malang yang selain seorang penari handal juga mendalang dan pengrajin topeng. Pada saat itu wayang topeng yang dikenal masyarakat adalah group wayang topeng dari Pucangsanga Kawedanan Tumpang, wayang topeng Jabung Mbah Tirtowinoto, wayang topeng Precet Mbah Rusman, Desa Wangka, Glagahdawa, Duwet, Dhumpul dan sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, topeng adalah penutup muka (dari kayu, kertas dan sebagainya) yang menyerupai muka orang, bintang dan lain sebagainya. Topeng juga berarti properti yang dikenakan wajah untuk menyembuyikan identitas seseorang. Pertunjukan dengan menggunakan topeng merupakan seni pentas tertua di jagat ini. Dalam dunia kesenian topeng tidaklah asing, karena diberbagai belahan dunia beberapa kelompok memiliki tradisi topeng yang sangat kuat. Artinya bahwa tradisi budaya topeng selalu memiliki hubungan dengan unsur-unsur magis dan mitologi. Topeng menjadi bagian tradisi atau ekspresi estetik masyarakat manusia, bahkan tidak jarang masih lekat dengan kepercayaan animisme dan dinamisme yang memiliki kekuatan magis. Menurut Valentin, topeng dikenakan di wajah untuk memberikan penonjolan, distorsi wajah, dan untuk membangkitkan emosi selama

upacara ritual berlangsung, baik upacara berburu, festival dan pertunjukan-pertunjukan teatral didalam suatu peristiwa budaya.<sup>86</sup>

Topeng tidak hanya dipakai untuk menutupi wujud asli pemakainya, seperti untuk memerankan tokoh tertentu dari suatu lakon sebagai kesenian, melainkan juga terkait dengan ritus-ritus sosial kerohanian. Oleh karena itu, budaya topeng dapat dilihat sebagai salah satu media pencatat sejarah yang seumur dengan peradaban manusianya. Dengan kata lain, melalui pengkajian seni topeng akan diperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai kemanusiannya. Topeng dipahami sebagai hasil pahatan yang menyerupai wajah, menggambarkan karakteristik atau kepribadian seseorang dan merupakan sebuah simbolis serta sebuah upaya mengkomunikasikan sesuatu yang melatarbelakangi wujud topeng itu sendiri. Wujud sebuah topeng berpengaruh terhadap sifat yang dimunculkan dari tiap-tiap topeng memiliki karakter yang berbeda. Hal ini bisa dilihat dari nama, bentuk, warna dan corak dan lain sebagainya. Dari nama. Warna, bentuk dan corak pun bisa menggambarkan karakteristik atau kepribadian seseorang. Karakteristik atau kepribadian seseorang yang divisualisasikan melalui pahatan topeng pada hakikatnya adalah sebuah simbolisasi sebagai upaya mengkomunikasikan sesuatu yang melatarbelakangi wujud topeng itu sendiri.<sup>87</sup>

Keberadaan topeng Indonesia yang bermutu tinggi dan sangat halus ukirannya adalah topeng pesanan para Sultan Yogyakarta.

---

<sup>86</sup>Wida Rahayuningtiyas, *Tari Topeng Malang* (Malang: UM PRES, 2015), hlm 17

<sup>87</sup>Ibid., 17-18

Sumaryono menjelaskan bahwa keberadaan topeng yang saat ini menjadi koleksi Museum Nasional merupakan topeng sekartaji yang tertulis tahun 1815. Tahun 1815 merupakan periode Sri Sultan Hamengku Buwono IV. Diperkirakan pada tahun tersebut perkembangan kriya topeng telah mencapai mutu yang tinggi dan berkualitas istimewa. Bahan yang digunakan dalam membuat topeng bermacam-macam, yakni dari rotan, daun-daunan, bulu burung, batu, logam, tanah liat, kayu, kulit binatang, kayu, rerumputan, karet balon dan plastic. Jemis kayu yang biasa digunakan untuk pembuatan topeng adalah kayu pule dan kayu sengon karena jenis kayu ini relatif lebih gampang untuk didapatkan serta mudah juga dalam proses pengukiran. Sumaryono menjelaskan bahwa budaya topeng telah ada sejak beberapa ratus tahun yang lalu dibuktikan dengan ditemukannya sebuah topeng berlapis emas di suatu situs pra sejarah di Pasir Angin Jawa Barat.<sup>88</sup>

## 2) Seni Pertunjukan Topeng

Masyarakat bhineka Indonesia memiliki beragam seni tari dan teater yang dalam penampilannya menggunakan topeng. Topeng merupakan seni pertunjukan yang sangat populer di Indonesia, bahkan genre pertunjukan tersebut merupakan salah satu yang tertua yaitu sebagai seni pertunjukan berkembang subur di Jawa dan Bali.<sup>89</sup>

Seni pertunjukan topeng di Jawa secara tradisional selalu dikaitkan dengan dalang sebagai aktor atau penari utamanya. Persebaran seni

---

<sup>88</sup>Ibid., 18

<sup>89</sup>Ibid.,19

pertunjukan topeng hidup dan berkembang di beberapa daerah di pulau jawa. Jenis topeng sebagai pertunjukan, lepas dari upacara, muncul dalam bentuk drama tari dengan jumlah pemain yang cukup banyak. Pertunjukan wayang topeng menampilkan drama tari bertopeng yang berkembang di Malang, Yogyakarta dan Surakarta.<sup>90</sup>

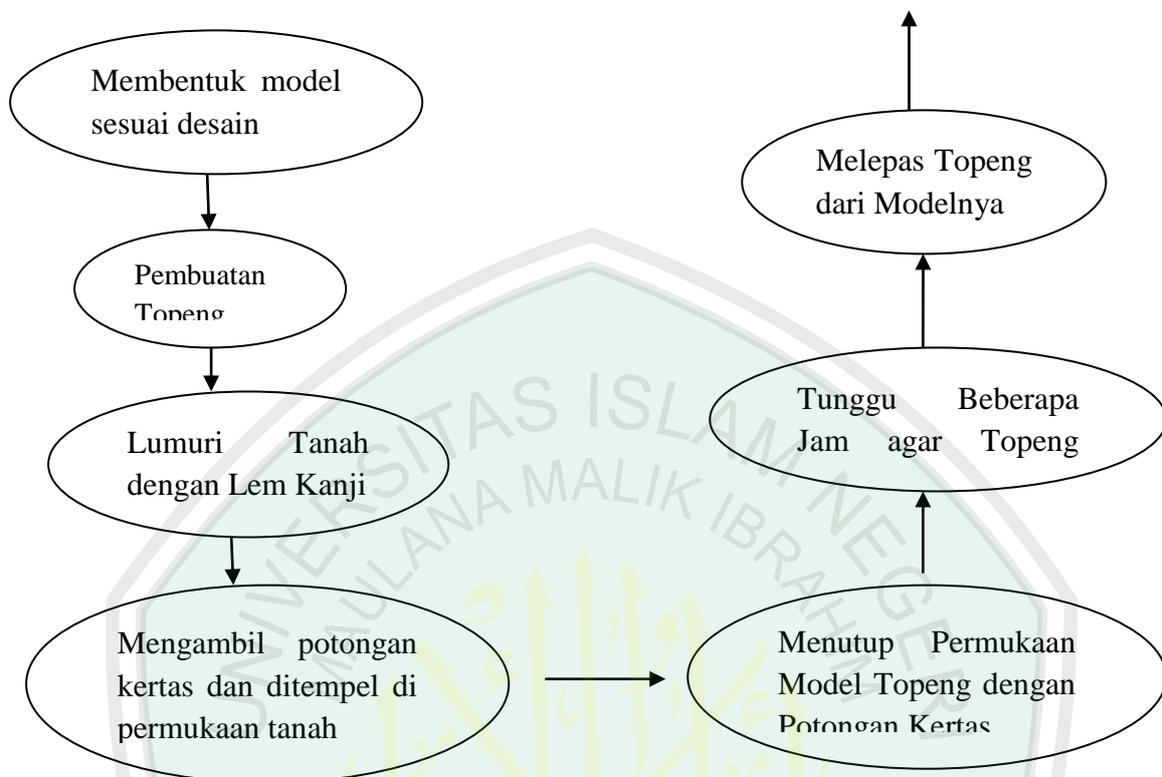
Bagan Pembuatan Topeng Malangan:



Gambar 1.1

Bagan Pembuatan Topeng





Tari topeng malang adalah salah satu jenis seni pertunjukan tari yang penarinya menggunakan penutup muka dengan mengikatkannya di kepala dengan seutas tali. Bentuk topengnya sendiri menggambarkan karakter dan peran seperti Panji, Patih dan Klana dengan mengambil sumber dari cerita Panji. Tari topeng malang adalah perpaduan antara wajah manusia dan wayang dengan pergerakan tari patah-patah. Gaya inilah yang lebih dikenal dengan gaya Malangan. Malanng yang berarti kuat dan menggambarkan kekesatrian.<sup>91</sup>

Tari topeng Malang sebagai bagian dari seni pertunjukan wayang topeng Malang. Pertunjukan wayang topeng dengan dengan lakon panji

<sup>91</sup>Ibid.,22

diperkirakan muncul pada zaman kerajaan singasari. Adanya tari topeng berasal dari kata bahasa Jawa Kuno yaitu *matapukan* yang berarti tari topeng. *Tapel* atau topeng yaitu benda penutup wajah yang mewakili seluruh pribadi seseorang. Maksudnya, topeng menggambarkan karakteristik dan sifat orang yang digambarkan.<sup>92</sup>

b) Hakekat, Ruang lingkup kriya batik

1) Definisi Batik

Pengertian batik dapat ditinjau dari beberapa aspek, baik dari katanya (batik), prosesnya yaitu teknik penutupan lilin dan hasil dari proses batik. Van Roojen menyatakan bahwa batik merupakan kegiatan yang melapisi kain dengan lilin yang berfungsi sebagai penghalang warna dan berkembang di Indonesia.<sup>93</sup>

Djoemena menyatakan bahwa batik merupakan kegiatan melukis. Alat yang digunakan untuk melukis adalah canting, hasil lukisan ini kemudian disebut dengan nama ragam hias, umumnya sangat dipengaruhi oleh letak geografis daerah pembuat batik yang bersangkutan, sifat dan tata kehidupan daerah yang bersangkutan, adat istiadat yang ada di daerah yang bersangkutan, keadaan alam sekitarnya termasuk flora dan fauna, dan adanya kontak atau hubungan antar daerah pematikan.<sup>94</sup>

Berikut bagan proses pembuatan batik:

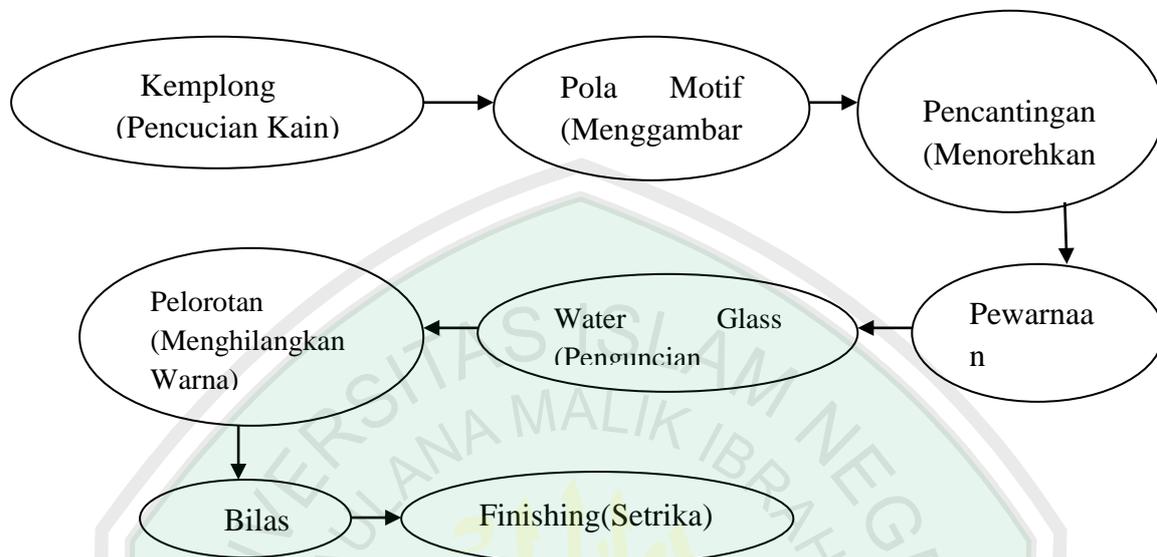
Gambar 2.1

<sup>92</sup>Ibid.,22

<sup>93</sup> Ike Ratnawati, *Seni Kriya* (Malang: UM, 2015), hlm 11

<sup>94</sup>Ibid., 12

### Proses belajar pembuatan batik



Bagan di atas merupakan proses pembelajaran pada praktek prakarya membuat batik. Pada setiap proses pembelajaran siswa diwajibkan bisa menguasainya.

#### 2) Sejarah Batik Indonesia

Tentang asal mula batik Indonesia terdapat beberapa pendapat yang berbeda-beda. Dan sampai saat ini masih dalam penelitian. Sementara para ahli berpendapat bahwa batik merupakan salah satu jenis kebudayaan asli Indonesia, terdapat juga dugaan lain yang menyatakan bahwa batik berasal dari luar Indonesia seperti dari Turki, Mesir, Persia dan India. Dugaan bahwa sejak zaman prasejarah pembuatan batik sudah dimulai adalah berdasarkan kenyataan bahwa tradisi batik kuno sampai sekarang masih di pakai beberapa pedalaman yang terasing dari kebudayaan luar.

Teknik batik sudah dikenal sejak zaman prasejarah dengan gambar cetak negatif berupa telapak-telapak tangan di gua Maros dan Papua.<sup>95</sup>

Pendapat para ahli tentang sejarah seni batik di Indonesia: Ditinjau dari sejarah kebudayaan, Sutjipto Wirjosuparto menyatakan bahwa bangsa Indonesia sebelum bertemu dengan kebudayaan india telah mengenal aturan-aturan untuk menyusun syair, mengenal teknik untuk membuat batik, mengenal industri logam, penanaman padi di sawah dengan jalan pengairan dan suatu pemerintahan yang teratur. Pendapat yang lain dikemukakan oleh G. P. Rouffaer yang menyatakan bahwa batik jawa adalah dari luar, dibawa pertama oleh orang Kalinga dan Koromandel, Hindu di mana pada permulaan sebagai pedagang, kemudian sebagai imigran kolonisator sejak kurang lebih 400 M mulai mempengaruhi Jawa. Perkembangan proses lilin dari Kalinga Koromandel berjalan sampai pada periode pengaruh Hindu berakhir , yaitu pada zaman kerajaan Daha di Kediri.<sup>96</sup>

a) Motif Batik

Motif adalah gambaran bentuk yang merupakan sifat dan corak suatu perwujudan, sedangkan motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebutkan juga dengan corak batik atau pola batik. Motif batik disebut juga dengan corak batik atau pola batik. Dalam Buku Seni Kerajinan Batik Indonesia dinyatakan bahwa: Motif batik dibagi menjadi dua berdasarkan unsur-

---

<sup>95</sup> Ibid., 13

<sup>96</sup> Ibid., 13

unsurnya, yaitu ornamen motif batik dan isen motif batik. Ornamen motif batik dibedakan lagi atas ornamen utama dan ornament pengisi bidang atau ornamen tambahan. Ornamen utama adalah suatu ragam hias yang menentukan dari pada motif tersebut dan pada umumnya ornamen-ornamen itu masing-masing mempunyai arti, sehingga susunan ornamen-ornamen itu dalam suatu motif membuat jiwa atau arti dari pada motif itu sendiri. Ornamen tambahan tidak mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang. Isen motif berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen tersebut.<sup>97</sup>

#### b) Alat dan Bahan dalam Pembuatan Batik

##### 1. Alat dan Bahan Batik

Ada berbagai bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan batik, yaitu:

##### a. Kain batik

Kain yang digunakan untuk batik berbeda dengan kain-kain yang digunakan untuk yang lain. Kain yang digunakan untuk batik ini harus kain yang benar-benar mengandung 100% serat kartun atau tidak boleh mengandung plastik (plastisin). Pemilihan bahan kain ini dilakukan agar malam dapat mudah menyerap langsung ke dalam kain. Karena saat proses membuat batik ada proses pemanasan yang langsung menyentuh pada kain yaitu pada kegiatan mencanting atau menutup kain dengan

---

<sup>97</sup> Ibid., 14

malam yang dipanaskan sesuai dengan pola serta warna yang diinginkan. Kain yang bisa digunakan adalah kain mori, kain katun, kain sutra dan kain primisima.

b. Malam klowong dan malam remekan

Malam adalah bahan yang terbuat dari alam dan digunakan untuk menutup atau menghalangi warna agar tidak masuk ke dalam kain, malam klowongan digunakan untuk menutup bentuk-bentuk desain garis atau blok, sedangkan malam remekan digunakan untuk menutup bentuk-bentuk blok, tapi yang akhirnya akan dihancurkan atau diremukkan sehingga pada sela-sela remukan bisa membuat pewarna masuk.

c. Canting

Canting digunakan untuk alat melukis, didalamnya diisi dengan malam yang cair (panas). Ada beragam jenis canting, yaitu besar, kecil dan sedang tergantung pada ujung (cucuk) cantingnya. Ada juga yang ujungnya dobel sehingga bisa dalam satu goresan membuat dua garis atau titik yang dobel juga.

d. Wajan kecil/wajan batik

Wajan batik digunakan untuk melelehkan malam.

e. Panci

Panci digunakan sebagai tempat untuk mendidihkan air pada proses pembabaran atau melorot.

f. Tempat plastik kecil

Tempat plastik digunakan sebagai tempat mencampur warna.

g. Kompor

Kompor yang digunakan yaitu berupa kompor listrik, digunakan untuk memanaskan malam.

h. Kuas

Kuas digunakan apabila dalam proses pewarnaan membutuhkan hanya dibeberapa tempat saja yang dicelup, tidak mencelup semuanya. Bisa juga kuas digunakan sebagai alat menggoreskan malam pada saat ngeblok.

i. Pewarna batik

Pewarna yang digunakan untuk membatik ada dua macam, bisa menggunakan pewarna alam dan pewarna buatan. Pewarna alam yaitu pewarna yang diambil dari bahan alam, sedangkan pewarna buatan adalah pewarna yang dibuat oleh manusia atau diolah oleh manusia. Bahan pewarnanya bisa menggunakan naphthol, remasol, indigosol dan lain-lain. Pewarna yang biasa digunakan oleh pembatik dalam mewarna adalah pewarna naphthol, terutama yang digunakan oleh pembatik untuk membatik batik tulis.<sup>98</sup>

c) Teknik membuat batik

1. Batik tulis

Dalam proses pembuatan batik tulis, sepenuhnya dikerjakan oleh pembatik. Mulai dari proses pembuatan pola atau motif, mengisi pola

---

<sup>98</sup> Ibid.,24

hingga proses pewarnaannyadilakukan secara manual, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya

## 2. Batik cap

Batik cap dibuat dengan bantuan semacam stempel atau cap tembaga yang bermotif. Caranya adalah dengan menyetempelkan cap yang sudah berlumurmalam batik panas pada kain yang polos, kemudian mengulanginya hingga membentuk motif atau pola yang teratur, karena dibantu oleh cap maka proses pembuatan batik akan semakin cepat selesai.

## 3. Batik ikat/sasirangan

Batik ikat/sasirangan adalah batik yang proses pembuatan desainnya dengan diikat atau dijat jarang-jarang (didlujuri) dengan jarum dan kemudian ditarik dan ditali. Bisa juga proses ikat diisi dengan berbagai macam biji-bijian, sehingga saat di celup warna dan proses akhirnya akan nampak karakter biji-bijian tersebut. Biji-bijian tersebut bisa jagung, beras, kacang hijau, bisa juga batu kerikil dan lain-lain.

## 4. Batik printing

Batik printing dibuat dengan bantuan percetakan yang otomatis, kita tinggal memasukkan desainnya ke computer dan kain sudah keluar dari mesin sudah bermotif.<sup>99</sup>

Setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan diluar kelas berupa ekstrakurikuler diharapkan para siswa mampu membuat karya

---

<sup>99</sup> Ibid., 27

sendiri ketika dirumah. Hal tersebut telah terbukti di sekolah ini, bahwa ketika siswa lulus dari sekolah salah satu dari sekian banyak siswa, mampu membuka pelatihan-pelatihan pembuatan topeng, batik dan anyaman.

## **2. Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang**

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka akan di dapat hasil belajar.

Tujuan pembelajaran atau sering juga disebut dengan tujuan pendidikan, hasil belajar merupakan suatu hal yang paling pokok, karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari hasil belajar siswa. Berhasilnya siswa merupakan bagian dari berhasilnya tujuan pendidikan, artinya bahwa apabila hasil belajar siswa yang bagus sudah tentu tujuan pendidikan juga berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka tujuan pendidikan belum bisa dikatakan berhasil.

Smith dan Ragan mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah afektif, efisien, dan menarik. Pembelajaran yang afektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Sedangkan makna

dari pembelajaran yang efisien adalah aktivitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar.<sup>100</sup>

Dari hasil belajar tersebut diambil beberapa nilai untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Hasil belajar yang diambil yaitu melalui proses belajar dan hasil pemsaran.

#### a. Penilaian Proses Belajar

Proses belajar merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Salah satu peran yang dimiliki seorang guru untuk memulai tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang ada di SMK PGRI 3 Malang mengutamakan hasil dari proses pembelajarannya. Yang mana dari proses pembelajaran tersebut akan dibagi menjadi 3 aspek penilaian, diantaranya:

##### 1) Sikap Disiplin

Disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji, sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan merintis usaha. Dalam praktek

---

<sup>100</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), hlm. 15-18

prkarya dilatih sikap disiplin agar nanti setelah para siswa lulus mereka bisa menghargai setiap proses yang dihasilkan oleh orang lain, sehingga orang lain mempercayainya. Karena modal dari berwirausaha adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

## 2) Sikap Kreatif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan atau mampu menciptakan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sikap kreatif dibutuhkan dalam praktek prkarya. Untuk membuat batik, topeng dan karya-karya lainnya membutuhkan kreatifitas yang tinggi, karena dalam pembuatan karya tersebut harus bisa memadukan warna yang cocok agar bagus untuk dikemas. Dan juga untuk membuat berbagai anyaman memerlukan daya fikir yang tinggi agar tercipta suatu yang baru.

## 3) Kerja Keras

Kerja keras berarti mampu menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam berwirausaha, pekerja keras sangat penting ditumbuhkan dalam diri individu. Untuk itu kerja keras masuk dalam penilaian praktek prakarya. Ketika praktek prakarya guru mengukur kerja keras siswa berdasarkan hasil dari pembatikannya, seberapa lama mereka menyelesaikan setiap tahapan dalam membatik.

## 4) Kegigihan dan Ketelatenan

Praktek prakarya berupa pembuatan batik, topeng dan kerajinan lainnya membutuhkan kegigihan dan ketelatenan. Misalnya membuat batik, untuk tahap pola motif, pencantingan dan pewarnaan harus dengan ketelatenan, karena disitu merupakan proses yang lama dalam membuat batik. Jadi guru memasukkan kegigihan dan ketelatenan dalam penilaian.

#### b. Hasil Belajar

Hasil belajar didapatkan dari produk-produk yang dihasilkan. Siswa dilatih agar dapat menghasilkan produk sendiri dan dapat membuka pelatihan-pelatihan ketika sudah lulus. Produk-produk yang dihasilkan sekolah tersebut akan di jual dan dipamerkan. Penilaian hasil produk-produk prakarya ditentukan berdasarkan aspek mutu, kerapian dan ketepatan dalam pencampuran warna.

##### 1. Mutu

Mutu merupakan baik, buruk suatu benda kadar, taraf atau derajat. Terjual banyak atau tidaknya suatu produk tergantung dengan kualitas mutu tersebut.

##### 2. Kerapian

Hasil suatu produk akan terlihat bagus ketika dalam membuat kerajinan harus didasarkan dengan kerapian. Kerapian akan muncul ketika siswa telaten dan gigih dam pembuatan suatu karya.

##### 3. Ketepatan dalam Pencampuran Warna

Ketepatan dalam pencampuran warna sangat penting dalam pembuatan karya-karya. Karena hal tersebut membuat kemasan

produk menjadi lebih bagus dan juga mempengaruhi harga jual suatu produk.



#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada Bab IV, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Implementasi pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya di SMK PGRI 3 Malang lebih mengutamakan praktek dibanding dengan teori. Perbandingan alokasi waktu

pembelajaran kewirausahaan yaitu 1: 2 untuk teori dan praktek. Dalam praktek prakarya tersebut siswa dilatih untuk dapat menghasilkan produk-produk yang nantinya akan dipamerkan di berbagai galeri. Implementasi pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya dilakukan dengan dua cara, yaitu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yaitu berupa penyampaian materi berbasis kurikulum 2013 terkait dengan pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran di luar kelas berupa ekstrakurikuler untuk pembuatan batik, topeng dan kerajinan yang lain.

2. Hasil pembelajaran kewirausahaan diambil dari proses belajar dan hasil belajar. Ada 4 aspek penilaian dalam proses pembelajaran meliputi: (1) sikap disiplin, (2) sikap kreatif, (3) kerja keras, (4) kegigihan dan keuletan. Sedangkan penilaian hasil produk-produk prakarya ditentukan berdasarkan aspek mutu, kerapian dan ketepatan penyesuaian warna serta banyaknya produk yang dijual.

## B. Saran

Sebagai penutup peneliti memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Lembaga

Diharapkan SMK PGRI 3 Malang dapat mempertahankan kualitas produk yang selama ini diproduksi dan juga dapat mengembangkan karya-karya pada pembelajaran kewirausahaan. Sekolah juga seharusnya memasarkan produk-produk melalui web.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan guru selalu menciptakan suasana belajar dengan nyaman. Berhasil dan tidaknya pembelajaran di kelas tergantung dengan cara penyampaian materi guru, jadi guru harus maksimal mungkin bisa membawa suasana kelas menjadi nyaman agar siswa juga bisa menerima pelajaran dengan mudah.

## 3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa bisa dengan mudah menerima materi yang telah disampaikan oleh guru dan juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ketika sudah lulus.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- B Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Basrowi, 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Direktorat pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan melalui Pendekatan Sainifik*.
- Mahfoedz, Mahmud. 2005. *Kewirausahaan Metode, Manajemen, dan Implementasi*. Yogyakarta: UGM.
- Partomo, Tiktik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pribadi, A Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Rahayuningtiyas, Wida. 2015. *Tari Topeng Malang*. Malang: UM.
- Rahmawati, Ike. 2015. *Seni Kriya*. Malang: UM.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Sumintarsih, 2012. *Wayang Topeng Sebagai Wahana Pewaris Nilai*. Yogyakarta: Balai Pelestarian.
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyono dan hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, 2006. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Yunus, Muhammad. 2008. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* . Malang: UIN Press.

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Rizki Brida Amalaia  
NIM : 12130116  
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 22 April 1994  
Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu  
Tahun Masuk : 2012  
Alamat Rumah : Sukorame, Gandusari, Trenggalek  
No Tlp/E-mail : 085755997481  
Riwayat Pendidikan  
Pendidikan Formal  

1. TK Darmawanita Sukorame (1999)
2. SDN 3 Sukorame (2006)
3. MTsN Model Trenggalek (2009)
4. SMA Negeri 1 Mojo Kediri (2012)
5. SI Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal  

1. Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Pondok Pesantren Al-Mubarak
4. Pondok Pesantren Al hikmah Alfatimiyah

Malang, 12 Juni 2016  
Mahasiswa

Rizki Brida Amalia  
12130116



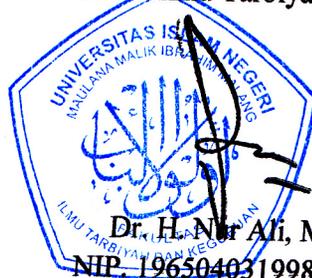
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398  
Website: [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) Faksimile (0341) 552398

Nama Mahasiswa : Rizki Brida Amalia  
NIM : 12130116  
Jurusan/ Fakultas : P.IPS / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dosen Pembimbing : Drs. Moh Yunus M.Si  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui  
Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang

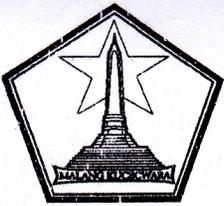
No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	4 April 2016	ACC Proposal Skripsi	
2.	20 April 2016	Revisi BAB I	
3.	26 April 2016	BAB II dan ACC BAB I	
4.	27 April 2016	BAB III dan ACC BAB II	
5.	24 Mei 2016	BAB IV dan ACC BAB III	
6.	9 Juni 2016	BAB V dan ACC BAB IV	
7.	13 Juni 2016	ACC Skripsi	

Mengetahui, 12 Juni 2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002



# PEMERINTAH KOTA MALANG

## DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : [disdik\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:disdik_mlg@yahoo.co.id)  
Kode POS : Malang 65145

### REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1587/ 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 20 April 2016 Nomor Un.3.1/TL.00.1/1169/2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Rizqi Brida Amalia
2. NIM : 12130116
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
5. Tempat Pelaksanaan : SMK PGRI 3 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Mei 2016
7. Judul : Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktik Prakarya

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 April 2016

Am. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
Ka Sub Bag Umum

**IFA ROSITA, SE**  
Penata Tk. I  
NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :

1. Kepala SMK PGRI 3 Malang
2. Ketua Jurusan P.IPS
3. Yang bersangkutan



## SMK PGRI 3 MALANG

Teknik Listrik Pembangkit, Teknik Instrumen Pembangkit, Teknik Mekanik Pembangkit, Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Sistem Kontrol, Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Manajemen Niaga, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Otomotif Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif



Alamat : Jl. Raya Tlogomas IX No. 29 Telp (0341) 554383 Fax (0341) 574755 Malang 65144  
Web: <http://smkpgri3-mlg.sch.id> email: [mail-smkpgri3malang@gmail.com](mailto:mail-smkpgri3malang@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 454/SMK PGRI 3/VI/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Moch. Lukman Hakim, ST  
**Jabatan** : Kepala SMK PGRI 3 Malang  
**Alamat** : Jl. Raya Tlogomas IX No. 29 Malang

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

No	NIM	Nama	Universitas	Prodi
1	12130116	Rizky Brida Amalia	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul skripsi **"Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya"** pada tanggal 6 April - 30 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2016  
Kepala Sekolah,

**Moch. Lukman Hakim, ST**

Our Industrial Classes





Nomor : Un.3.1/TL.00.1/11692016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

20 April 2016

Kepada  
Yth. SMK PGRI 3 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizqi Brida Amalia  
NIM : 12130116  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan melalui Praktik Prakarya**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

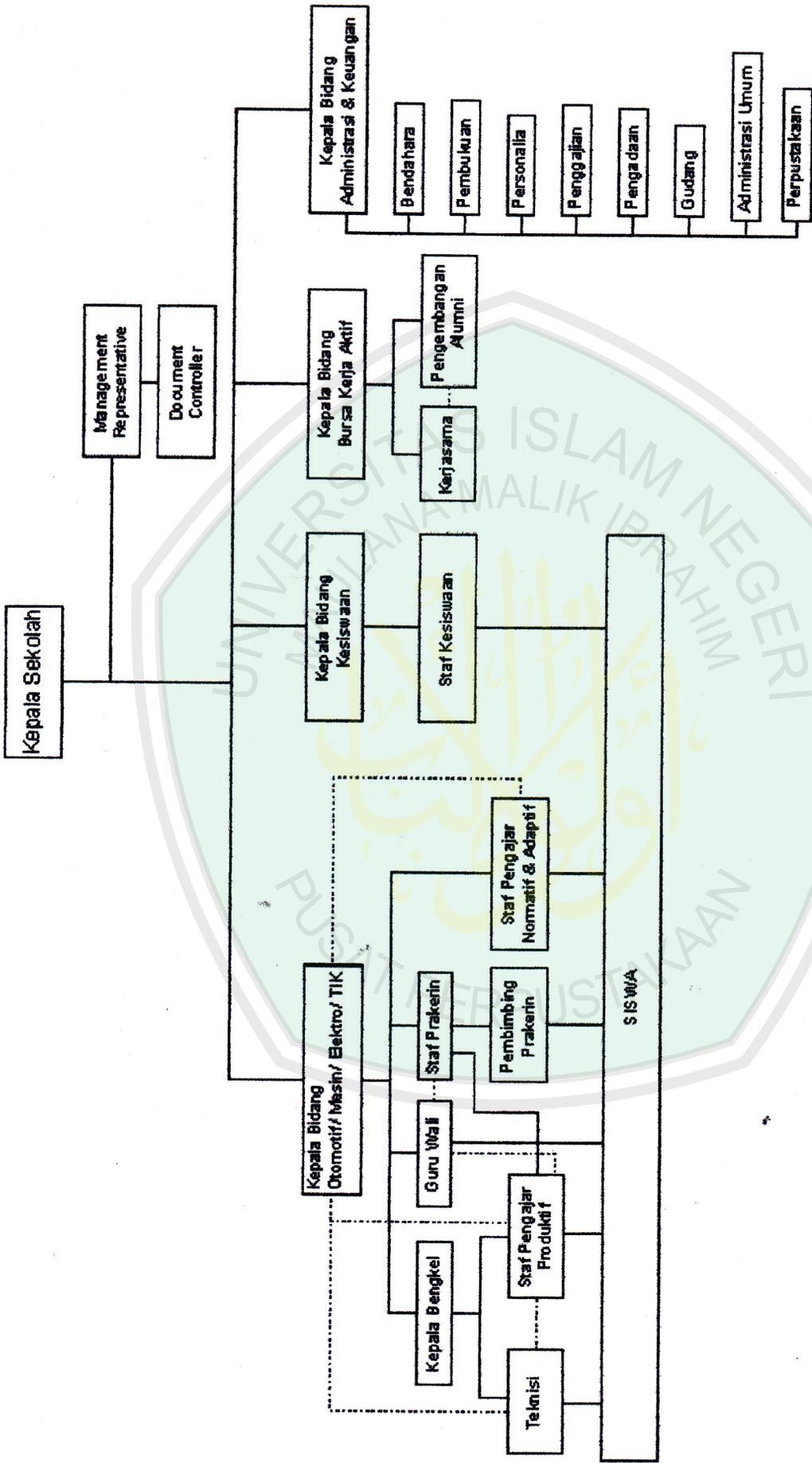


Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip





Wawancara dengan Ibu Andini Selaku Guru Kewirausahaan



Wawancara Dengan Ibu Andini Selaku Guru Kewirausahaan



Kegiatan Siswa Ketika Finishing/Tahap Menyetrika



Kegiatan Siswa Ketika Membuat Pola Batik



Kegiatan Siswa Ketika Menghilangkan Malam



Kegiatan Siswa Ketika Mewarna



Hasil Batik



Topeng Malangan



Alat dan Bahan Pembuatan Topeng



Wawancara Dengan Bapak Safari Selaku Ketua Bidang



Wawancara Dengan Ibu Yuli



Hasil Kerajinan



Hasil kerajinan



Hasil Lukisan